

**BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN NURUL IZZAH KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Silmi Farichah

NIM. 16130100

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

**BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN NURUL IZZAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Silmi Farichah

NIM. 16130100

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN NURUL IZZAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Silmi Farichah
NIM. 16130100

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF ANAK ASUH DI PANTI
ASUHAN NURUL IZZAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Silmi Farichah (16130100)

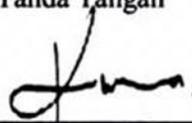
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Desember 2020 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelah strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

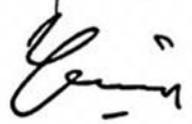
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Kusumadyah Dewi, M. AB
NIP. 197201022014112005

: 

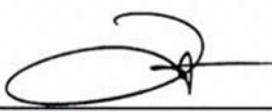
Sekretaris Sidang
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

: 

Pembimbing
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

: 

Penguj Utama
Dr. Muhammad Walid, M. A
NIP. 197308232000031002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda tercinta Mauludiyah, S.Pd.I yang telah melahirkan, membesarkan, serta mendidik dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa. Maaf karena Silmi belum bisa membuatmu bahagia. Terima kasih atas doa-doamu Ibu. Tanpa ridhomu, Silmi tidak akan sampai pada titik ini. Silmi berharap Ibu selalu diberi kesehatan dan menyaksikan kesuksesan Silmi di masa mendatang, *Āmīn Yā Rabb*.
2. Ayahanda Alm Maliuddin, panutan terhebatku yang selalu kurindu akan petuahmu. Lihatlah buya, kini anakmu sudah beranjak dewasa. Terima kasih atas pelajaran hidup yang telah kau beri, skripsi ini Silmi persembahkan untukmu. Semoga buya bangga dengan pencapaian Silmi ini, dan semoga Allah senantiasa memberi kebahagiaan kepada buya disana.
3. Seluruh dosen di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan beribu terima kasih atas semua ilmu yang telah diajarkan kepada penulis. Semoga ilmu yang penulis peroleh selama ini dapat bermanfaat dan barokah untuk orang-orang sekitar, *Āmīn Yā Rabb*.
4. Tidak lupa pula kepada seluruh jajaran staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) khususnya staf Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus segala keperluan administrasi. Penulis ucapkan banyak terima kasih.
5. Seluruh keluarga besar “Bani Nur Hajj” yang selalu mendoakan, memberikan masukan, kritikan, saran, serta motivasi yang membangun sehingga dapat menjadi insan yang lebih baik.
6. Sahabat-sahabatku grup “Berkah Istri-istri Sholehah” dan teruntukmu, Dewi Nur Musthofiyah yang telah banyak membantu, berbagi ilmu, berbagi pengalaman, berbagi suka duka, dan selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Sukses selalu untuk kalian semua.

Semoga Allah selalu melancarkan urusan kalian, dan semoga pertemanan kita ini terus berlanjut *until jannah*, insya Allah.

7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang banyak membantu dalam memberi informasi.
8. Seluruh rekan-rekan, sahabat, dan teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terma kasih banyak untuk dukungannya. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dimana pun kalian berada.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon doa semoga pihak-pihak yang disebutkan di atas diberikan balasan pahala yang setimpal, dan semoga bantuan dan dukungannya dinilai sebagai amal saleh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa keberkahan serta memberi manfaat kepada para pembacanya dan menjadikan amal jariyah bagi penulis. *Āmiin Yā Rabbal ālamīn.*

MOTTO

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”¹



¹ <https://tafsirweb.com/853-quran-surat-al-baqarah-ayat-220.html> (Diakses pada 10 Desember 2020, pukul 11.35 WIB)

HALAMAN PENGESAHAN

Drs. Muh. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Silmi Farichah
Lamp. : Eksemplar

Malang, 15 Desember 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Silmi Farichah
NIM : 16130100
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di
Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP.196903241996031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Silmi Farichah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2020

Vero membuat pernyataan


Silmi Farichah
NIM.16130100

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillahillobbil' alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang, yakni *addinul islam wal iman*.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir serta melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun berkat dukungan, motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
3. Ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
4. Sekretaris jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Wali Dosen saya Luthfiya Fathi Pusposari, M.E yang telah sabar memberikan pelayanan, arahan dan masukan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Drs. M. Yunus, M.Si yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bermanfaat selama dibangku kuliah.
7. Seluruh Keluarga Besar Panti Asuhan Nurul Izzah yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikan kalian selalu mendapat balasan baik pula dari Allah SWT.

Beribu terimakasih peneliti sampaikan untuk pihak-pihak terkait, dan semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah, dan segala kekurangan hanyalah milik penulis semata. Maka dari itu, kritik dan saran yang konstruktif merupakan harta intelektual yang berguna untuk memperbaiki atau bahkan menyempurnakan kualitas skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Āmiin Yā Rabbal ālamīn.*

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

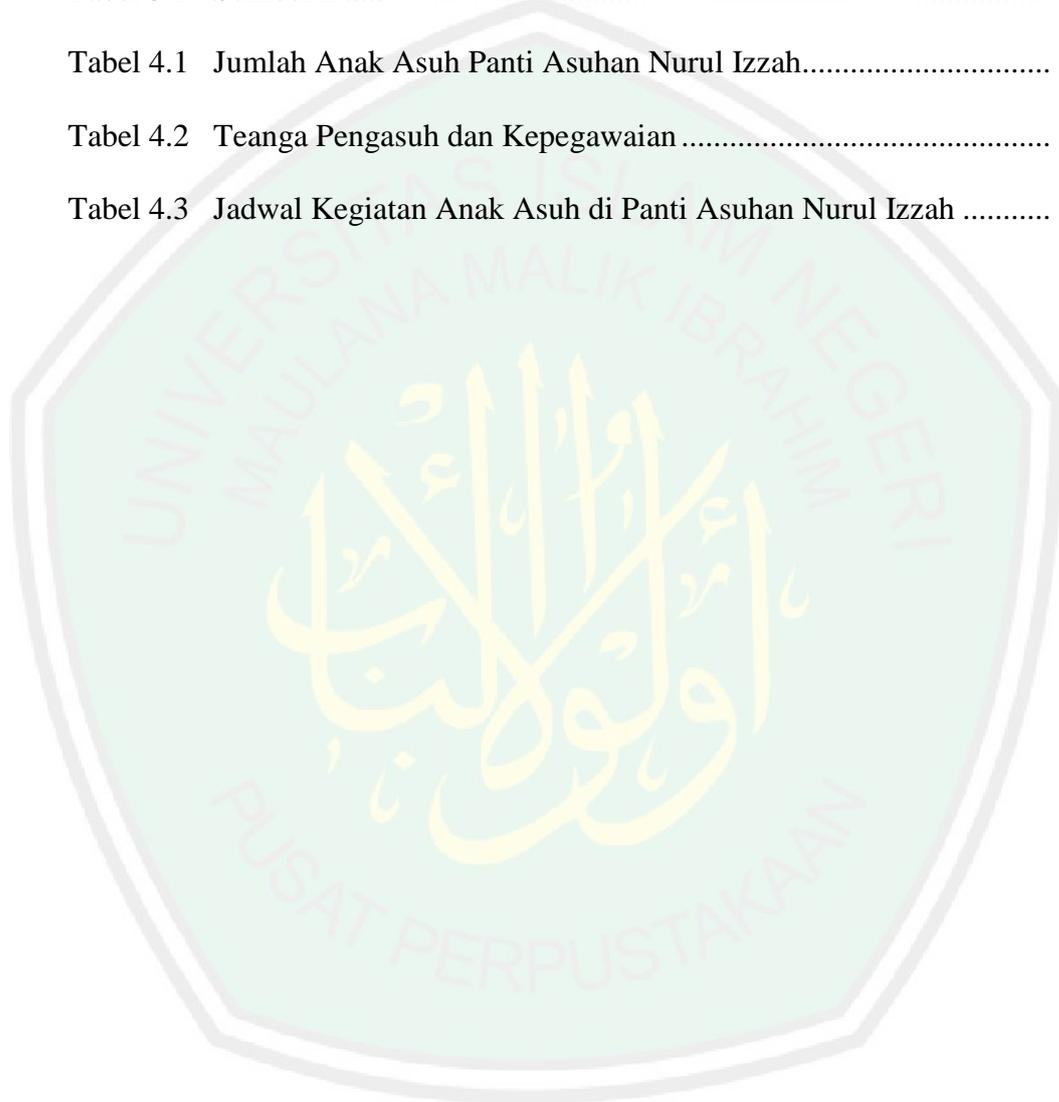
أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR HALAMAN TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 3.1	Sumber Data.....	41
Tabel 4.1	Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Izzah.....	56
Tabel 4.2	Teanga Pengasuh dan Kepegawaian.....	56
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah	65



DAFTAR HALAMAN GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1	Skema Analisis Data Interaktif Miles and Huberman.....	47
Gambar 4.1	Anak Asuh Saat Piket Memasak	59
Gambar 4.2	Suasana Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan	61
Gambar 4.3	Anak Asuh Saling Membantu Menyelesaikan Tugas	61
Gambar 4.4	Anak Asuh Saat Mengantri Mengambil Makan.....	62
Gambar 4.5	Anak Asuh Melaksanakan Kegiatan Madin.....	66
Gambar 4.6	Anak Asuh Melaksanakan Sholat Bejamaah.....	66
Gambar 4.7	Kegiatan Wisata Bersama ke Bali.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 2	Bukti Konsultasi	101
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	102
Lampiran 4	Susunan Kepengurusan Panti Asuhan	104
Lampiran 5	Peraturan dan Tata Tertib Panti Asuhan.....	105
Lampiran 6	Dokumentasi.....	107
Lampiran 7	Biodata Peneliti	109



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
1. Interaksi Sosial	16
a. Pengertian Interaksi Sosial	16
b. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	18
c. Faktor Pendorong Terjadinya Interaksi Sosial	21
d. Jenis-Jenis Interaksi Sosial	22
Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	23
2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif	29
a. Kerjasama	
b. Akomodasi	
c. Asimilasi	
d. Akulturasi	
B. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	45
G. Pengujian Keabsahan Data	48
H. Prosedur Penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Profil Panti Asuhan Nurul Izzah	54

B. Paparan Data Penelitian.....	57
1. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang	57
2. Permasalahan yang Dialami Anak Asuh dalam Proses Interaksi Sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang	69
3. Upaya Pengasuh dalam Mengatasi Masalah Interaksi Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.....	74
C. Hasil Penelitian.....	79
BAB V PEMBAHASAN	82
A . Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.....	82
B. Permasalahan yang Dialami Anak Asuh dalam Proses Interaksi Sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang	86
C. Upaya Pengasuh dalam Mengatasi Masalah Interaksi Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang	87
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

ABSTRAK

Farichah, Silmi. 2020. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. Muh. Yunus, M.Si.

Anak-anak panti asuhan kerap dihadapkan pada masalah-masalah interaksi sosial, seperti tidak betah berada di panti, pertengkaran kecil, dan beberapa sulit beradaptasi. Interaksi sosial sendiri memiliki dua macam bentuk, yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Bentuk interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan. Adapun proses interaksi sosial asosiatif yang terjalin antara anak asuh karena beberapa faktor, baik kerjasama, akomodasi, asimilasi, maupun akulturasi.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk (1) Menggambarkan bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang, (2) Mendeskripsikan permasalahan yang dialami anak asuh dalam proses interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang, (3) Menjelaskan upaya pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memusatkan pada prinsip-prinsip umum yang melatar belakangi terjadinya problem sosial yang dikaji secara rinci dengan mengedepankan data dari informan yang terkait. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini mendeskripsikan kasus bentuk-bentuk interaksi sosial di panti asuhan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik (1) Observasi, yang mana peneliti terjun langsung dan ikut serta ke lapangan, (2) Wawancara, Teknik ini peneliti gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan tersusun secara global yang kemudian diperdalam lebih lanjut. (3) Dokumentasi, Tahap dokumentasi ini dijadikan sebagai data pelengkap dan penguat dari data observasi dan wawancara peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah beragam, baik berupa kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. (2) Ada beberapa permasalahan interaksi sosial anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah (3) Adanya upaya pengasuh dalam menangani masalah interaksi sosial dalam bentuk akomodasi dan asimilasi.

Kata Kunci: *Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif, Panti Asuhan*

ABSTRACT

Farichah, Silmi. 2020. The Forms of Foster Children's Associative Social Interaction at Nurul Izzah Orphanage Malang City. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Drs. Muh. Yunus, M.Si

Foster children in orphanage often experience some problems of social interaction such as they could not settle well, got quarrel each other, and had a hard time to adapt. There are two kinds of social interaction – associative and dissociative. Associative social interaction is a form of positive social interaction leading to unity. The processes of associative social interaction between foster children itself are influenced by several factors like cooperation, accommodation, assimilation, and even acculturation.

This present research is an attempt to (1) describe the forms of associative social interaction of foster children at Nurul Izzah Orphanage, Malang City, (2) Describe the problems experienced by foster children in the process of social interaction at the Nurul Izzah Orphanage, Malang City, (3) explain the efforts of caregivers in overcoming social interaction problems at the Nurul Izzah Orphanage in Malang City.

This research uses qualitative approach that focuses on the general principles behind the occurrence of social problems studied in detail by prioritizing data from the relevant informants. Meanwhile, the type of this research is case study which describes cases of social interaction forms at orphanage.

The data collection technique of this reasearch used (1) observation – the researcher directly observed the behaviour of research subject, (2) interview – this technique was used to ask a series of questions arranged globally for further exploration, (3) documentation – it was used to reinforce the data from observation and interview.

The results showed that the forms of associative social interaction between foster children at Nurul Izzah Orphanage were varied including cooperation, accomodation, and assimilation. (2) there were several problems of social interaction of foster children at Nurul Izzah Orphanage. (3) Caregivers tried to overcome the social interaction problems by implementing accomodation and assimilation.

Keywords: *Associative Social Interaction Forms, Orphange*

التجريد

فريحة، سلمي. 2020. أنواع التفاعل الاجتماعي الترابطي للأولاد التبني بالدار الأيتام نور العزة بمدينة مالانغ. البحث العلمي. قسم التربية العلوم الثقافة الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانغ. المشرف، الدكتور محمد يونس الماجستير العلوم.

يوجه الأولاد بالدار الأيتام بالمشكلات التفاعلية الاجتماعية مثل عدم الارتياح بالدار الأيتام والجدال بين الأولاد والصعوبة التكيف. نوعان من التفاعل الاجتماعي بشكل الترابطي وبشكل غير الترابطي. التفاعل الترابطي هو النوع التفاعل الإيجابي الموجهة إلى الاتحاد. والعوامل حصول العملية التفاعل الترابطي بين الأولاد التبني هي حسن التعاون والإقامة والاستيعاب والتثاقب.

الأهداف من هذا البحث العلمي هي (1) وصف أنواع التفاعل الاجتماعي الترابطي للأولاد التبني بالدار الأيتام نور العزة مالانغ، (2) البيان للمشكلات التي تمرها الأولاد التبني في عملية التفاعل الاجتماعي بالدار الأيتام نور العزة مالانغ، (3) البيان المحاولة الرعاية في العلاج للمشكلات التفاعلية الاجتماعية بالدار الأيتام نور العزة مالانغ.

تستخدم هذا البحث العلمي المدخل الكيفي. المدخل الكيفي هو التركيز في المبادئ العامة بالخلفية أسباب حدوث المشكلات ويدرسها الدقة بتقديم البيانات والمخبرات المتعلقة. النوع من هذا البحث العلمي هو البحث الدراسة الحالة. النوع من هذا البحث يصف الحالات والأشكال التفاعلات الاجتماعية بالدار الأيتام.

التقنية في الجمع البيانات هي (1) الملاحظة، من حيث تذهب الباحثة إلى ميدان البحث (2) المقابلة، تستخدمها الباحثة هذه التقنية لإجابة الأسئلة التي تنظمها بشكل العالمي ثم تحليلها بشكل مستمر. (3) الوثائق، المرحلة في عملية الوثائق يقوم لكمال البيانات والتوثيق البيانات الملاحظة والاستبانة الباحثة.

النتائج من هذا البحث العلمي يبين بأن (1) شكل التفاعل الاجتماعي الترابطي بالدار الأيتام نور العزة هو مختلفة، (2) وجود بعض المشكلات التفاعل الاجتماعي بين الأولاد

التبني بالدار الأيتام نور العزة، (3) وجود المحاولة من الرعاية لعلاج المشكلات التفاعل الاجتماعي بشكل الإقامة والاستيعاب.

الكلمة الرئيسية: النوع التفاعل الاجتماعي الترابطي، الدار الأيتام



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Aristoteles manusia merupakan makhluk *zoon politicon* yang berarti manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, dan manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan satu sama lainnya.² Itu sebabnya mengapa manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lain dalam lingkungannya. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk Tuhan lainnya.

Sebagai makhluk monodualis, manusia juga memiliki kebutuhan individu maupun kebutuhan sosial yang harus terpenuhi.³ Kebutuhan sosial manusia ini dapat terealisasi dalam bentuk penerimaan, pengakuan, rasa aman, cinta, kasih sayang, penghargaan maupun hak-hak sosial lainnya. Interaksi sosial sendiri memiliki dua macam bentuk, yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Bentuk interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan. Adapun proses interaksi sosial asosiatif yang terjalin karena beberapa faktor, baik kerjasama, akomodasi, asimilasi, maupun akulturasi. Sebagai makhluk sosial yang sadar akan kebutuhannya, maka bentuk interaksi asosiatif antar satu dengan lainnya patut dirawat secara terus menerus.

² Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial sebuah pengantar* (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm 65

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)* (Padang: UNP Press, 2013), hlm 9

Namun tidak semua manusia dapat berinteraksi baik dengan lingkungannya. Tak sedikit dari mereka yang terlahir dan tumbuh dalam keluarga yang utuh, dengan kedua orang tua kandung sehingga adanya keterbatasan interaksi yang mereka rasakan. Seperti halnya yang dialami oleh anak-anak panti asuhan. Menurut KBBI panti adalah rumah atau tempat (kediaman), sedangkan asuhan merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu, anak terlantar, dan sebagainya.⁴ Dalam hal ini panti asuhan berarti tempat anak-anak menetap dan dirawat serta dididik. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan merupakan anak-anak yatim, piatu, maupun anak-anak terlantar yang sudah tidak mendapatkan lagi hak-hak kesejahteraan sosial dalam keluarga. Maka perlunya upaya-upaya yang tepat dari para pengasuh panti agar anak asuh dapat merasa nyaman, aman dan mendapatkan penerimaan, pengakuan, kasih sayang, serta hak-hak sosial lainnya yang dibutuhkan layaknya anak-anak pada umumnya.

Sebagai seorang muslim, alangkah baiknya jika kita juga memperhatikan kehidupan anak-anak yatim, piatu, maupun duafa' dengan cara memberi interaksi yang ramah, memenuhi kebutuhan individu maupun sosialnya, serta menyayangi dan mengasihi mereka. Dalam pandangan islam sendiri menyatakan bahwa seseorang yang membiarkan dan menghardik anak yatim, maka dia akan tergolong sebagai pendusta agama. Hal ini tertuai dalam kitab suci Al-Quran surat Al-Ma'un ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa Edisi Kedua* (Jakarta:Balai Pustaka,2008), hlm 134

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim” (QS. Al-Ma’un : 1-2)⁵

Lokasi penelitian ini berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang yang beralamatkan di Jalan Ki Ageng Gribig gang I/30 Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Panti asuhan ini berdiri pada tahun 1994 sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak yang kurang mampu (duafa). Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang mana kesehariannya berperan untuk mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberi perhatian dan kasih sayang, serta memenuhi kebutuhan dari anak-anak asuh.

Panti Asuhan Nurul Izzah juga berupaya memberikan pelayanan terbaik, dan sebisa mungkin untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan sosial anak asuh agar mereka dapat merasa nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya di lingkungan panti. Adapun bentuk bantuan saluran pelayanan pendidikan yang diberikan oleh segenap pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah ini berupa pendidikan formal yang dimulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi bagi mereka yang ingin melanjutkan studinya. Kemudian pendidikan non formal yang berupa TPQ dan madrasah diniyyah, serta pendidikan informal berupa penanaman nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti melihat ada banyak bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah,

⁵ Al-Quran dan terjemahannya, Al-Ma’un (Bandung : Diponegoro, 2010)

baik dengan sesamanya maupun dengan para pengasuh. Bentuk interaksi sosial asosiatif yang terjalin antar sesama anak asuh dapat digambarkan dari bagaimana mereka saling bekerjasama dalam menyelesaikan piket harian, mulai dari piket membersihkan kamar, dapur, kamar mandi, aula, maupun ndalem (rumah pengasuh) mereka lakukan dengan terjadwal dan bergotong royong. Tak hanya itu, anak asuh juga diberi jadwal piket memasak setiap harinya. Piket memasak ini dilaksanakan satu hari sebelum beraktifitas, yaitu pada malam harinya sesuai mereka melaksanakan kegiatan di panti.

Bentuk asoiatif lainnya terlihat ketika mereka melaksanakan WB (Wajib Belajar). Para anak asuh saling bahu membahu untuk menyelesaikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolahnya. Contoh lainnya juga terlihat ketika ada teman sedang mencuci baju yang menumpuk dan membutuhkan bantuan, mereka dengan sukarela untuk membantu teman mencuci pakaiannya. Terkadang mereka juga sengaja untuk mencuci baju bersama (antar teman), kemudian menjemur, mengambil jemuran, hingga melipat pakaian juga mereka lakukan bersama-sama. Dari interaksi sosial asosiatif inilah mereka saling bekerjasama, bahu membahu, tolong menolong untuk meringankan beban satu sama lain.

Dalam hal ini, peneliti juga menemukan bagaimana bentuk interaksi sosial asosiatif yang terjalin antara anak asuh dengan pengasuh panti. Dengan melihat bagaimana pemenuhan kebutuhan anak asuh dari segi sandang, pangan, maupun papan yang layak untuk mereka. Sehingga anak asuh merasa nyaman untuk menetap di panti. Selain itu pengasuh juga memberi peluang kepada anak asuh dalam menggali potensi yang mereka miliki, sehingga anak asuh dapat

mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang diharapkan pengembangan potensi diri ini dapat mengantarkan mereka untuk mencapai asa dan cita-cita mereka.

Tak hanya itu, pengasuh juga memberi arahan dan masukan kepada anak asuh dalam menapaki pendidikan mereka, baik pendidikan formal, non formal, maupun informal. Tidak sedikit pula anak asuh yang dirawat, dibimbing, dibesarkan, dan berhasil dinikahkan oleh pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah. Selama masa libur sekolah, baik libur semester, libur kenaikan, maupun libur lebaran, pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah memberi kesempatan kepada anak asuhnya untuk berlibur dan bertemu dengan sanak keluarga selama masa libur itu berlangsung dan kembali ke panti sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pengasuh. Dalam hal ini, pengasuh berupaya untuk memberikan interaksi yang ramah bagi anak-anak asuhnya sehingga kebutuhan mereka, baik kebutuhan individu maupun sosialnya dapat terpenuhi dengan baik.⁶

Namun dalam proses interaksi yang dilalui oleh anak asuh ada beberapa perlakuan dan penerimaan yang kurang baik, yang diberikan dan diterima oleh anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut dikarenakan mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga timbul beberapa permasalahan ataupun ketidakcocokan anak asuh dalam berinteraksi di lingkungan panti dengan lingkungan mereka sebelumnya.

Hal tersebut terlihat dari anak asuh yang baru masuk panti, masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya di panti karena mereka merasa belum

⁶ Wawancara dengan Aqidatul Izzah selaku pendiri Panti Asuhan Nurul Izzah, tanggal 4 Januari 2020

terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di panti. Contoh lain juga terlihat dari beberapa anak asuh yang masih belum bisa mentaati peraturan di Panti Asuhan Nurul Izzah, seperti contoh pulang sekolah hingga larut malam, pulang ke rumah tidak izin kepada pengasuh, kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan di panti, bahkan enggan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Nurul Izzah.

Bentuk permasalahan lainnya juga terlihat dari bagaimana interaksi antara anak asuh dengan sesamanya, seperti contoh terkadang masih ada sikap semena-mena dari senior ke juniornya (yang lebih tua kepada yang lebih muda), ada barang yang bertukar, hilang, atau belum dikembalikan dari teman, serta kesalahan paham yang berujung pada pertikaian (pertengkaran). Karena kamar anak asuh dikelompokkan dalam beberapa ruang, yakni SD, SMP, dan SMA yang terpisah, maka hal ini juga memicu adanya kehidupan bergeng atau berkelompok di dalam panti dan membuat anak asuh cenderung hanya peka terhadap teman satu kelompoknya saja.⁷

Bagi beberapa anak asuh perlakuan dan penerimaan semacam ini menjadi salah satu masalah mereka dalam berinteraksi. Oleh karena itu, perlunya usaha-usaha yang tepat dari pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial asosiatif ini, sehingga anak asuh dapat berinteraksi dengan stabil dan mereka dapat merasa nyaman dan aman berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah,

⁷ Wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan Nurul Izzah, tanggal 10 Januari 2020

dan apa saja permasalahan yang dialami anak asuh dalam berinteraksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui bagaimana upaya-upaya pengasuh dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial yang dialami anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul “Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh dengan sesamanya dan anak asuh dengan pengasuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang?
2. Apa permasalahan yang dialami anak asuh dalam proses interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang?
3. Bagaimana upaya pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh dengan sesamanya dan anak asuh dengan pengasuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan permasalahan yang dialami anak asuh dalam proses interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang
3. Untuk menjelaskan upaya pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penulis berharap kedepannya penelitian ini dapat menjadi sumbangsih untuk menambah rujukan dan wawasan dalam memperluas ajang pencarian ilmu yang ilmiah dan relevan yang memfokuskan pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya yang mengkaji tentang bentuk interaksi sosial asosiatif.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan rujukan kepada pendidik, khususnya kepada guru ilmu pengetahuan sosial tentang bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif.

b. Bagi Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan saluran informasi mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh serta kiat-kiat pengasuh dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial di panti asuhan, khususnya di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh baik

dengan sesamanya maupun dengan pengasuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang dan sebagai motivasi diri bagi peneliti agar lebih baik kedepannya dengan bercermin pada kehidupan anak-anak panti tersebut.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini bertujuan untuk menghindari kemiripan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya, sehingga terhindar dari plagiarisasi dan terjaga keaslian penulisannya. Untuk lebih memudahkannya, peneliti mengambil beberapa sampel penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini. Untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulisan skripsi ini. Berikut beberapa deskripsi penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam penelitian:

1. Penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Ade Ratna Mutiara, seorang mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP PGRI 1 Ketapang.

Output dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP PGRI 1 Ketapang dengan r hitung $>$ r tabel ($0,528 > 0,338$) yang artinya semakin besar

interaksi teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

2. Penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Livan Nova Livota, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Unggulan di MTsN Tinawas Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII unggulan di MTsN Tinawas Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2018/2019.

Output dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara hubungan interaksi siswa dengan Prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII Unggulan MTs N Tinawas Nogosari Boyolali tahun ajaran 2018/2019, dengan hasil rhitung = 0.00 dan rtabel = 0.01, maka $0.00 < 0.01$.

3. Penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Ade Rizkia Rahayu, seorang mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan judul “Pola Interaksi Sosial Anak Asuh Dalam Konteks Kesehatan Sosial (Studi di UPTD Kampung Anak Negeri, Kota Surabaya)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian

deskriptif kualitatif dengan tujuan lebih menekankan pada analisis pola interaksi sosial anak asuh dalam konteks kesehatan sosial.

4. Penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Baiq Dian Hurriyati, seorang mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah Dengan Lingkungan Sekitar”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan penelitian pada proses adaptasi dan interaksi sosial anak panti dengan lingkungan sekitarnya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ade Ratna Mutiara, Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang, Skripsi, 2018	Salah satu variabelnya sama-sama membahas tentang interaksi sosial.	Jenis penelitian yang digunakan Ade Ratna Mutiara adalah deskriptif kuantitatif. Sementara penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yang dibahas oleh Ade Ratna Mutiara hanya sebatas mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh di panti asuhan serta melihat bagaimana kiat-kiat pengasuh dalam

			prestasi belajar siswa. Sementara dalam penelitian ini menyajikan penjelasan langsung dengan wawancara terhadap subjek penelitian yang terkait.	mengatasi masalah interaksi sosial di panti asuhan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.
2.	Livan Nova Livota, Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Unggulan di MTsN Tinawas Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi, 2019	Variabelnya sama-sama membahas tentang interaksi sosial dan kaitannya dengan prestasi belajar.	Jenis penelitian yang digunakan Livan Nova Livota adalah deskriptif kuantitatif. Sementara penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yang dihasilkan Livan Nova Livota hanya sebatas mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa. Sementara dalam penelitian ini menyajikan penjelasan langsung dengan wawancara terhadap subjek penelitian yang terkait.	
3.	Ade Rizkia Rahayu, Pola Interaksi Sosial Anak Asuh Dalam Konteks Kesehatan	Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Tujuan penelitian Ade Rizkia Rahayu lebih menekankan pada analisis pola	

	Sosial (Studi di UPTD Kampung Anak Negeri, Kota Surabaya), Skripsi, 2016.	Sama-sama membahas tentang interaksi sosial.	interaksi sosial anak asuh dalam konteks kesehatan sosial. Sedangkan penelitian ini menekankan pada bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh di panti.
4.	Baiq Dian Hurriyati, Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah Dengan Lingkungan Sekitar, Skripsi, 2014	Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sama-sama membahas tentang interaksi sosial. Subjek yang dituju sama, yaitu kepada anak asuh di Panti Asuhan.	Penelitian Baiq Dian Hurriyati menggunakan tiga variabel. Tujuan penelitian dari Baiq Dian Hurriyati ini memfokuskan pada proses adaptasi dan interaksi sosial anak panti dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh serta kiat-kiat pengasuh dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial anak asuh dalam bentuk asosiatif. Kebaruan penelitian ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan masalah studi kasus yang dialami oleh anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang dan upaya pengasuh dalam menyelesaikan masalah interaksi sosial tersebut.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan definisi istilah yang berkaitan dengan judul yang peneliti kaji. Definisi istilah ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memaknai isi dari pembahasan antara penulis dengan pembaca. Berikut penulis paparkan beberapa definisi istilah yang terkait dengan judul skripsi:

1. Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif merupakan hubungan timbal balik yang melibatkan dua orang atau lebih dalam keadaan harmoni dan mengarah pada pola kerjasama, baik antara anak asuh dengan sesamanya, maupun anak asuh dengan pengurus maupun pengasuhnya.

2. Anak Asuh

Anak asuh merupakan anak-anak yang mendapatkan bantuan dari orang lain/orang tua asuhnya (pengasuh panti) untuk mendapatkan suatu perhatian, perawatan dan bimbingan.

3. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan tempat menetap, memelihara, mendidik, dan mengarahkan anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak-anak terlantar untuk menjadi individu yang lebih baik lagi dan berguna di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menyusun penelitian ini, maka peneliti membagi susunan penulisan menjadi enam bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini termasuk dalam tahap pengenalan akan pentingnya peneliti mengambil judul ini, tujuannya agar pembaca dapat memahami konteks permasalahan yang diangkat oleh penulis dan pembaca akan semakin tertarik untuk melanjutkan membaca penelitian ini.

BAB II: Kajian Pustaka yang berisikan tentang kajian-kajian teori yang berkaitan dengan interaksi sosial.

BAB III: Metode Penelitian yang berisikan tentang rencana, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, yang didalamnya meliputi: pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian yang berisikan tentang gambaran umum dari lembaga penelitian, hasil penelitian yang telah dianalisis, direduksi, dan diverifikasi, paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian, atau segala data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

BAB V: Pembahasan yang berisikan tentang data yang telah dipaparkan pada bab ke IV kemudian dianalisis menggunakan teori-teori pada BAB II dan dipaparkan kembali pada bab V ini. Data hasil analisis ini digunakan untuk menjawab dari fokus penelitian yang ada.

Dengan demikian, bab V ini berisi tentang jawaban atas pertanyaan yang ada dalam penelitian dan menjawab atas ketercapaian tujuan penelitian ini.

BAB VI: Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan simpulan dari penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara saran dapat diberikan sesuai dengan temuan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Berbicara mengenai interaksi sosial, sebenarnya kita memberikan sesuatu yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagai *zoon politicon* manusia tidak dapat hidup sendiri, dan pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lain, dengan lingkungannya.⁸ Kemampuan merupakan kebiasaan seseorang yang dapat melakukan suatu hal yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan satu hasil satu sama lain atau bisa dikatakan berkomunikasi satu sama lain.

Disini Chaplin mendefinisikan interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu yang bersifat alami yang mana tiap individu itu saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun Thomas mendefinisikan interaksi sosial adalah sebagai suatu aktivitas atau kejadian atau sentiment yang dilakukan seseorang terhadap individu

⁸ Siti Mahmudah, Psikologi Sosial sebuah pengantar (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm 65

lainnya diberi ganjaran ataupun hukuman dengan menggunakan suatu aktivitas atau sentiment oleh individu lain yang menjadi pasangannya.⁹

Menurut Slamet Santoso, interaksi sosial adalah salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu itu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu yang lain. Interaksi sosial juga dapat meningkatkan jumlah kuantitas maupun kualitas dari tingkah laku sosial dengan individu yang lainnya dalam keadaan atau situasi sosial.¹⁰

Sedangkan pengertian interaksi sosial menurut H. Bonner sebagaimana yang dikutip dalam bukunya, *Social Psychology*, yang dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut: “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”.¹¹ Rumusan ini menggambarkan bahwa kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial itu antara dua orang atau lebih.

Dalam perspektif Islam juga menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat antar sesama manusia yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁹ Muhammad Ali, Psikologi Remaja (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm 87

¹⁰ Slamet Santoso, Teori-teori Psikologi Sosial (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hlm 157

¹¹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. ERESKO, 1986), hlm 57

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (QS. Al-Hujurat : 13)

Dari ayat diatas telah jelas bahwa manusia diciptakan berbangsa dan bersuku agar mereka bisa saling mengenal. Hal ini berarti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Interaksi sosial merupakan bentuk dari pada keberlangsungan proses hubungan tersebut. Arena dari sinilah mereka saling mengenal, serta saling bekerjasama untuk mencapai tujuan hidup dengan membentuk kelompok sosial.

Dari beberapa definisi diatas bisa disimpulkan bahwa interaksi merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, yang mana masing-masing orang terlibat di dalamnya, dan memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi bukan hanya sekedar terjadinya hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan juga saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan sosial itu sendiri merupakan relasi antara dua orang atau lebih, yang mencakup banyak pengertian serta digunakan untuk merincikan fungsi, karakteristik dalam suatu kontak sosial.

b. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi jika belum memenuhi dua syarat berikut:

1) Adanya kontak sosial (*sosial contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh, sedangkan secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Sebuah kontak sosial tidak berarti seseorang harus saling menyentuh satu sama lain, melainkan cukup dengan menatap saja, tanpa harus melakukan hubungan badaniyah dengan pihak lain. Seperti contoh, seorang individu saling bertatap muka (kontak langsung) dengan individu lain. Namun dengan seiring perkembangan teknologi, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, telepon, radio, surat, dan lain sebagainya, yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah.¹² Tanpa adanya kontak sosial, interaksi tidak mungkin akan terjadi. Kontak sosial berbeda dengan kontak fisik, karena kontak sosial hanya bisa terjadi apabila ada kontak respon serta timbal balik dan penyesuaian tingkah laku secara batiniah terhadap tindakan-tindakan orang lain.¹³

Kontak sosial dapat bersifat primer ataupun sekunder. Kontak primer terjadi apabila adanya hubungan langsung dengan bertemu dan bertatap muka, seperti apabila orang-orang tersebut saling berjabat tangan, saling tersenyum, dan lain sebagainya.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 59

¹³ Wila Huky BA, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1986), hlm 159

Sebaliknya kontak sekunder merupakan hubungan secara tidak langsung yang memerlukan suatu perantara, seperti hubungan melalui alat-alat misalnya telepon, telegraf, radio, surat dan lain sebagainya.¹⁴

2) Adanya komunikasi

Komunikasi merupakan dasar dalam interaksi sosial, karena tanpa adanya komunikasi, manusia tidak akan bisa saling memberi reaksi antar sesama. Komunikasi dirumuskan sebagai sarana penyampaian pesan atau arti. Dalam sebuah komunikasi dapat bersifat lisan maupun tertulis dan juga dapat menggunakan simbol-simbol dalam bahasa, pakaian, panji ataupun dengan bentuk-bentuk lainnya.¹⁵ Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Terjadinya kontak belum berarti telah terjadi komunikasi, dan komunikasi itu timbul apabila seorang individu memberi tafsiran pada perilaku orang lain. Dengan tafsiran tadi, lalu seorang akan mewujudkan perilaku, yang mana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain. Dalam hal ini komunikasi akan terjadi apabila seorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (dalam wujud pembicaran, gerak-gerak badaniah ataupun sikap) serta perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

¹⁴ Soerjono Soekanto, Op.Cit., hlm 60

¹⁵ Ibid

Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan perseorangan ataupun kelompok dapat diketahui oleh orang-orang lainya atau kelompok-kelompok yang lain. Hal ini merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukan. Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku seseorang. Seulas senyum misalnya, bisa ditafsirkan sebagai wujud keramahan, sikap bersahabat, atau bahkan sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Selarik lirikan misalnya, bisa ditafsirkan sebagai tanda bahwa orang yang bersangkutan merasa kurang berkenan atau bahkan ia sedang dalam kondisi marah. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerja sama antara perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia dan komunikasi juga merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi, komunikasi tidak selalu menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat kesalahan fahaman atau karena masing-masing individu sama-sama tidak mau mengalah.

c. Faktor Pendorong Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Peter Salovey berlangsungnya proses interaksi sosial didasarkan pada beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor imitasi, merupakan suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang.
- 2) Faktor sugesti, merupakan rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang dilakukan seseorang kepada orang lain, sehingga ia melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berfikir rasional.
- 3) Faktor simpati merupakan suatu sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, kebijaksanaan, pola pikir sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati.
- 4) Faktor identifikasi, merupakan keinginan yang sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru.
- 5) Faktor empati, merupakan proses ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain. Biasanya proses empati ini digambarkan dengan ikut serta merasakan penderitaan orang lain.

Jadi apabila proses interaksi sosial terjadi secara tidak maksimal, maka akan menyebabkan terjadinya kehidupan yang terasing. Faktor yang menyebabkan kehidupan terasing contohnya seperti sengaja dikucilkan dari lingkungan, mengalami cacat, pengaruh perbedaan ras dan budaya, dan lain sebagainya.

d. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Dalam proses interaksi senantiasa mengimplementasikan adanya komunikasi antar pribadi. Begitupun sebaliknya, setiap komunikasi pribadi

senantiasa mengandung interaksi. Oleh karenanya Shaw membedakan interaksi sosial menjadi tiga jenis, yaitu:¹⁶

- 1) Interaksi verbal, terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan suatu kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi, proses terjadi dalam bentuk tukar percakapan satu sama lain.
- 2) Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerak tubuh dan kontak mata.
- 3) Interaksi emosional terjadi manakala melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan curahan perasaan, misalnya mengeluarkan air mata tanda sedih, haru atau bahkan terlalu bahagia.

e. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan proses dimana orang-orang berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran serta tindakan. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki berbagai macam bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Berikut uraian dari bentuk-bentuk interaksi sosial:

1) Proses Interaksi Sosial Asosiatif

Proses interaksi sosial asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal sebagai berikut:

¹⁶ Muhammad Ali, Op.Cit., hlm 88

a) Kerjasama

Merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan ataupun kelompok manusia guna mencapai sesuatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama tersebut dapat berkembang apabila setiap orang dapat bergerak untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Dalam pembagian kerjanya harus ada suasana yang menyenangkan serta balas jasa yang akan diterima. Fungsi kerjasama digambarkan oleh Charles H. Cooley, “Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna”.¹⁷

b) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi

¹⁷ Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm 78

ketegangan dan kekacauan. Proses akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain:

- Coercion yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan.
- Kompromi yaitu, suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutan mereka agar dicapai suatu penyelesaian terhadap suatu konflik yang ada.
- Mediasi yaitu, cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral.
- Arbitration yaitu, cara mencapai compromise dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang berkedudukannya lebih dari pihak-pihak yang bertikai.
- Adjudication (peradilan) yaitu, suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.
- Stalemate yaitu, Suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur.
- Toleransi yaitu, suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.

- Consiliation yaitu, usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak- pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.¹⁸

c) Asimilasi

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.¹⁹

d) Akulturasi

Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur - unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur - unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa

¹⁸ Soerjono Seikanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Cet. Ke-43; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 68-71

¹⁹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya (Cet.ke-2 ; Jakarta: Kencana, 2011), hlm 81

menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.²⁰

2) Proses Interaksi Sosial Disasosiatif

Proses sosial disasosiatif adalah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmonis sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Proses sosial disasosiatif ini di picu dengan adanya ketidaktertiban sosial (*social disorder*). Keadaan ini memunculkan disintegrasi sosial akibat dari pertentangan antar anggota masyarakat tersebut. Proses-proses sosial disasosiatif diantaranya sebagai berikut:²¹

a) Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, yang mana seorang individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dalam suatu masa tertentu untuk menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan cara mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman ataupun kekerasan.²² Dalam persaingan itu sendiri menghasilkan beberapa bentuk persaingan, yaitu: persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan untuk mencapai kedudukan, persaingan rasial atau ras.

²⁰ Jabal Tarik Ibrahim, Sosiologi Pedesaan (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), hlm 22

²¹ Ibid, hlm 81

²² Ibid, hlm 83

b) Kontravensi

Kontravensi merupakan sebuah proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau disebut juga pertikaian yang ditandai dengan gejala-gejala ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana dan prasarana tidak suka yang disembunyikan, kebencian, ataupun keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Dalam bentuk murninya, kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut sewaktu-waktu dapat berubah menjadi kebencian, namun tidak sampai menimbulkan pertentangan atau pertikaian.²³

c) Pertikaian atau pertentangan

Konflik merupakan proses sosial yang mana masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha untuk saling menghancurkan, menyingkirkan, dan mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci atau rasa permusuhan. Akar dari permasalahan ini adalah *pertama*, perbedaan antar individu. *Kedua*, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepribadian dari individu perorangan, tergantung pula dari bagaimana pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. *Ketiga*, perbedaan

²³ Ibid, hlm 92-93

kepentingan, hal ini bisa meliputi antar individu maupun kelompok yang merupakan sumber dari pertentangan. *Keempat*, perubahan sosial, hal ini berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan tetapi mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan inilah yang menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya.

2. Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

Proses sosial asosiatif merupakan proses sosial yang mana realitas sosial anggota-anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola kerjasama. Di dalam realitas sosial terdapat peraturan yang mengatur mengenai perilaku anggotanya. Jika anggota mematuhi aturan, maka pola harmoni sosial ini akan mengarah dan tercipta pula pada kerjasama antar anggotanya. Proses sosial asosiatif ini terbagi menjadi 3, yakni:²⁴

a. Kerjasama (*Cooperative*)

Kerjasama dimaksudkan sebagai usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Bentuk kerjasama dapat berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Kerjasama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap

²⁴ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, hlm 66

kelompoknya (*in-group*) dan kelompok lainnya yang merupakan (*out-group*).²⁵

Beberapa bentuk kerjasama antara lain:²⁶

- 1) Kerukunan, tolong menolong dan gotong royong
- 2) Bergaining, pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih
- 3) Ko-optasi, proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan organisasi tersebut
- 4) Koalisi, kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama, umumnya bersifat kooperatif
- 5) *Join-Venture*, Kerjasama dalam proyek-proyek tertentu

b. Akomodasi (*Accomodation*)

Menurut Gillin dan Gillin, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses dimana orang perorangan

²⁵ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, hlm 66

²⁶ http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196103231986031-R.GURNIWAN_KAMIL_PASYA/P_Sosiologi/2-bentuk2_interaksi.pdf diakses pada tanggal 04 Juli 2020 pukul 11.27 WIB

atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.²⁷

Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

1) *Coercion*

Suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena ada paksaan. Dimana ada salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan. Pelaksanaannya dapat dilakukan baik secara langsung maupun psikologis.

2) *Compromise*

Suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. Sikap dasar untuk dapat melaksanakan *compromise* adalah bahwa salah satu pihak bersedia untuk merasakan dan memahami keadaan pihak lainnya begitu pula sebaliknya.

3) *Arbitration*

Suatu cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Pertentangan diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak

²⁷ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, hlm 69

atau oleh suatu badan yang berkedudukan lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertentangan.

4) *Mediation*

Mediasi hampir sama dengan arbitrase namun pada mediasi pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada. Tugas utama pihak ketiga adalah untuk mengusahakan suatu penyelesaian secara damai dan kedudukannya hanya sebagai penasehat belaka.

5) *Conciliation*

Suatu usaha mempertemukan keinginan-keinginan pihak yang berselisih agar tercapainya suatu persetujuan bersama. Konsiliasi bersifat lebih lunak dari *coertion* dan membuka kesempatan bagi pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengadakan asimilasi.

6) *Toleration*

Toleransi sering juga disebut sebagai toleran partisipan. Merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya. Terkadang toleran timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan karena adanya watak orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan.

7) *Stalemate*

Merupakan satu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.

8) *Adjudication*

Yakni penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan.

Gillin dan Gillin menguraikan hasil suatu proses akomodasi, diantaranya:²⁸

- 1) Akomodasi dan integrasi masyarakat
- 2) Menekan oposisi
- 3) Koordinasi sebagai kepribadian yang berbeda
- 4) Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah
- 5) Perubahan-perubahan dalam kedudukan
- 6) Akomodasi membuka jalan ke arah asimilasi

Akomodasi dipergunakan dalam dua yakni sebagai berikut:

- 1) Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antar individu dan kelompok sehubungan dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.
- 2) Akomodasi yang menunjuk pada suatu proses. Akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.
- 3) Tujuan akomodasi untuk mengurangi pertentangan antara individu/kelompok untuk mencegah meledaknya pertentangan untuk sementara waktu agar terjadi kerjasama.

²⁸ *Ibid.*, hlm 72

c. Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perongan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.²⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi asimilasi:

- 1) Toleransi
- 2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang
- 3) Sikap menghargai orang lain dan kebudayaannya
- 4) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- 5) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- 6) Perkawinan campuran
- 7) Adanya musuh bersama diluar

Faktor-faktor umum penghalang terjadinya asimilasi:³⁰

- 1) Terisolasinya kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat (golongan minoritas)
- 2) Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi dan sehubungan dengan itu seringkali menimbulkan faktor ketiga
- 3) Perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi

²⁹ *Ibid.*, hlm 73

³⁰ *Ibid.*, hlm 78

- 4) Perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan golongan atau kelompok lainnya
- 5) Dalam batasan-batasan tertentu perbedaan ciri badaniah dapat pula menjadi suatu penghalang terjadinya asimilasi
- 6) *In-group Feeling*
- 7) Gangguan dari golongan yang berkuasa terhadap golongan minoritas lain yang dapat mengganggu kelancaran proses asimilasi
- 8) Faktok perbedaan kepentingan yang kemudian ditambah dengan pertentangan-pertentangan pribadi juga dapat menyebabkan terhalangnya proses asimilasi

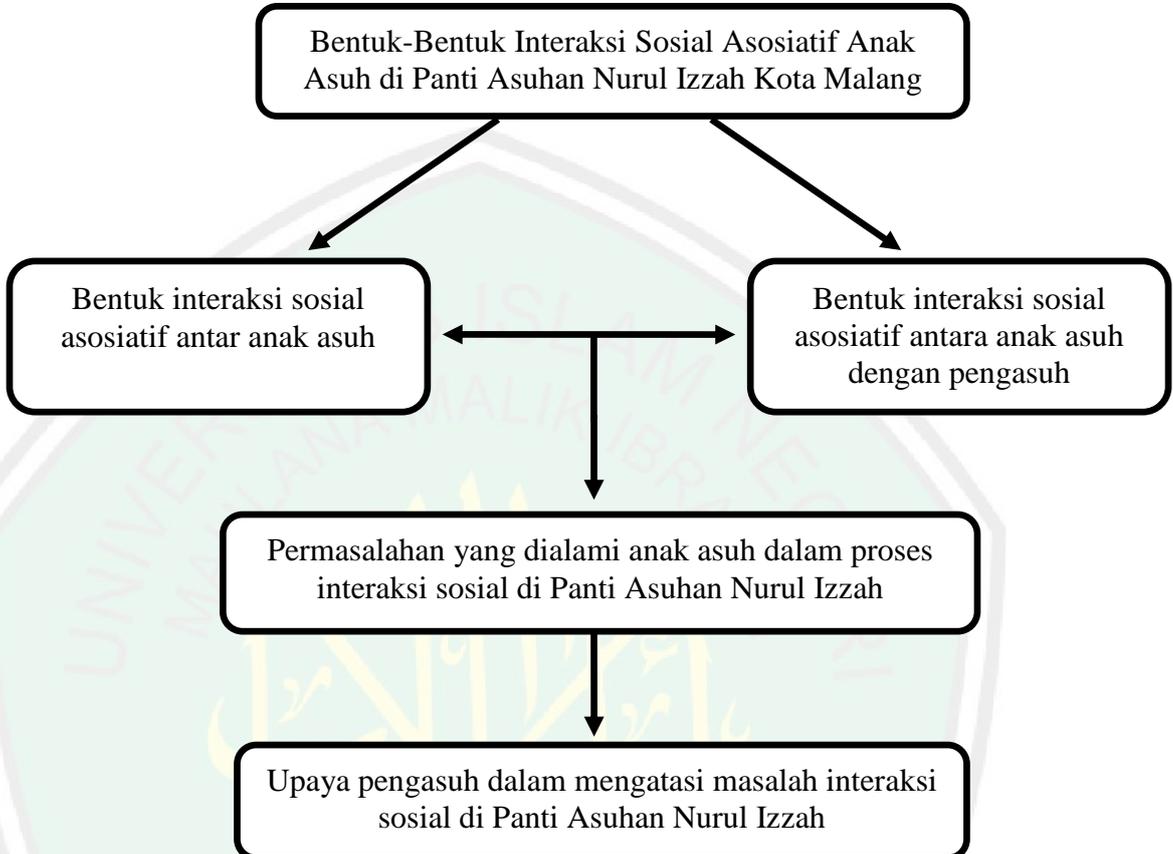
d. Akulturasi

Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur - unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur - unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.³¹

³¹ Jabal Tarik Ibrahim, Sosiologi Pedesaan (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), hlm 22

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir



Skema diatas menggambarkan adanya bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah yang terjadi antara anak asuh dengan sesamanya, maupun anak asuh dengan pengasuhnya. Kemudian peneliti melihat adanya permasalahan dalam proses interaksi sosial anak asuh di panti. Selanjutnya peneliti juga ingin mengetahui bagaimana upaya-upaya pengasuh dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial yang ada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memusatkan atau memfokuskan pada prinsip-prinsip umum yang melatar belakangi terjadinya problem sosial yang dikaji secara rinci dengan mengedepankan data dari informan yang terkait.³² Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³³

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan langkah-langkan dan penjabaran dengan menguraikan secara eksploratif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan ini dengan beberapa pertimbangan. Pertama kasus yang diteliti ini memerlukan pengamatan, bukan model pengangkaan, kedua dengan menggunakan metode kualitatif ini mempermudah bila berhadapan dengan kenyataan, dan yang ketiga adanya hubungan emosional antara responden dengan peneliti sehingga dapat menghasilkan informasi yang mendalam terkait penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 207

³³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 4

deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.³⁴ Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.³⁵

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin mendalami dan menganalisis bagaimana bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh, dan masalah-masalah anak asuh dalam berinteraksi, serta upaya-upaya pengasuh dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang dengan bantuan data-data empiris dari lapangan yang relevan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif berperan sebagai instrumen kunci. Dalam artian peneliti berperan sebagai perencana, interviewer, observer, sekaligus sebagai penghimpun, penyusun, sekaligus penganalisis data hasil penelitian. Wahidmurni mengatakan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif itu mutlak, karena mengharuskan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya, baik manusia maupun

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik...*, hlm. 115

³⁵ *Ibid.*, hlm 116

non manusia dalam ranah penelitian.³⁶ Menjadi instrumen kunci memudahkan peneliti untuk terlibat langsung dalam fenomena yang sedang diteliti, dan subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti sehingga dapat menggali informasi lebih mendalam.

Disini peneliti selaku instrumen kunci melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksikan fenomena yang ada, serta melakukan pendekatan terhadap informan untuk memaksimalkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun tahap-tahap yang peneliti lakukan ialah: Pertama peneliti melakukan observasi pendahuluan di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum dan fenomena yang ada di lokasi penelitian, serta menandai informan sebagai target penggalian informasi. Kedua peneliti melayangkan surat izin kepada lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Ketiga peneliti melakukan observasi lanjutan dan penggalian informasi kepada informan sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah disetujui oleh peneliti maupun informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Menetapkan lokasi penelitian merupakan tahap awal yang penting saat melakukan penelitian, karena dapat memudahkan peneliti untuk memfokuskan penelitian dan memudahkan peneliti untuk menentukan informan yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Nurul Izzah yang berada di Jalan Ki Agemg Gribig Gang 1 No. 30 Kelurahan Madyopuro,

³⁶ Wahidmurni, *Pemaparan Penelitian Kualitatif*, (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>; diakses pada 15 Januari 2020 jam 21.15)

Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Peneliti memilih lokasi penelitian di Panti Asuhan Nurul Izzah karena terdapat relevansi judul skripsi yang diangkat oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Bahasa, kata data ini diambil dari kata “*datum*” dalam Bahasa Romawi yang memiliki arti sebagai sesuatu yang diberikan. Namun pada dasarnya data adalah sekumpulan informasi ataupun keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan maupun melalui pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data tersebut dapat dijadikan sebagai anggapan atau fakta sebab belum diolah lebih lanjut. Namun setelah diolah melalui percobaan atau penelitian, maka data tersebut dapat menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti database, informasi atau bahkan solusi untuk penyelesaian masalah tertentu.³⁷

Dalam sebuah penelitian, data yang dikumpulkan dapat berupa data primer atau data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh yang mana telah diolah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk pada darimana data penelitian itu diperoleh, karena data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.³⁸

³⁷ <https://pendidikan.co.id/pengertian-data/> (Diakses pada 16 Januari 2020 jam 22.19 WIB)

³⁸ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, UIN Press (Malang: 2008), hlm 41

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber informasi secara langsung, yang kemudian diamati, dan dicatat seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan pihak yang terkait dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi sumber data meliputi pendiri, pengasuh, serta beberapa anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data yang telah tersedia dan terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah darimana data yang dibutuhkan itu diperoleh. Data sekunder ini sebagai data pelengkap atau data penguat dari data primer (data utama), yang berupa buku-buku arsip, jurnal, dokumen-dokumen resmi, maupun dokumen pribadi. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data-data jumlah anak asuh Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang, data kegiatan sehari-hari anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang, dan data-data lainnya yang sewaktu-waktu peneliti butuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Data yang Dicari	Sumber Data
1.	Interaksi sosial anak asuh di panti asuhan	Anak asuh dan pengasuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang
2.	Profil panti dan jumlah anak asuh di panti asuhan	Dokumen profil panti dan jumlah anak asuh dari sekretaris Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang
3.	Kegiatan keseharian anak asuh	Dokumen jadwal kegiatan keseharian asuh dari sekretaris Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penelitian, karena teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang baik, begitupun sebaliknya. Oleh karenanya, tahapan ini harus dilakukan dengan sernet sesuai dengan prosedur dari penelitian kualitatif. Sebab ketidaksempurnaan ataupun kesalahan dalam teknik pengumpulan data akan berakibat fatal, yaitu berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitian tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan.³⁹

Biasanya dalam sebuah penelitian kualitatif menggunakan teknik berupa: wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*), dilakukan secara terang-terangan (*overted interview*), dan menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (*viewing on another as peers*).⁴⁰ Berikut peneliti paparkan teknik-teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku seseorang ataupun kelompok dalam melakukan sesuatu.⁴¹ Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis, yang terpenting adalah proses-proses

³⁹ <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html> (Diakses pada 16 januari jam 01.75 WIB)

⁴⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), hlm 12

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 73

pengamatan dan ingatan.⁴² Pengumpulan data melalui observasi ini peneliti lakukan dengan menyaksikan secara langsung segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Dari sini, peneliti dapat menyaksikan, merasakan dan kemudian dicatat karena barangkali dari observasi tersebut dapat memberikan informasi lebih untuk di analisis oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta (*observasi partisipan*) yakni metode pengumpulan data yang mana peneliti ikut serta secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Dengan melakukan pengamatan ini, peneliti akan mengikuti juga apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut serta merasakan sukanya.⁴³ Saat proses observasi, peneliti terjun langsung dan ikut serta ke lapangan sehingga peneliti mengetahui lebih jelas bagaimana permasalahan yang dialami anak asuh dalam proses interaksi sosial di panti serta bagaimana kiat-kiat pengasuh dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara (*interview*) merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) guna memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁴ Teknik ini peneliti gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan telah tersusun secara global yang kemudian diperdalam lebih lanjut. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 145

⁴³ Op.Cit

⁴⁴ Faisal, Op.Cit., 126

data yang berkaitan dengan bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif antara anak asuh dengan sesamanya, maupun dengan pengasuhnya di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang. Metode ini digunakan pula untuk mencari data tentang pendapat pendiri, pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang tentang usaha atau kiat-kiat pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial asosiatif di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

Wawancara merupakan hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif, sebab dengan teknik wawancara ini peneliti dapat mencari dan mendapatkan data secara langsung dengan pihak yang terkait. Data yang didapat saat wawancara langsung ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penguat dibandingkan dengan hanya menggunakan teknik observasi saja, karena anak asuh dapat bercerita semauanya dan dapat mengungkapkan segala hal yang tidak peneliti dapatkan ketika hanya melakukan observasi.

Dalam tahap wawancara ini peneliti lakukan dengan memilih waktu yang tepat antara peneliti dengan anak asuh maupun pengasuh selaku informan. Disini peneliti menyampaikan pertanyaan dengan jelas sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dan tepat. Peneliti juga berusaha membuat informan merasa nyaman sehingga informan dapat menjelaskan dan menceritakan hal apapun yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini tanpa adanya tekanan. Dalam tahap ini, jika pertemuan wawancara dirasa belum mendapatkan jawaban yang maksimal dari pihak

informan, maka peneliti akan melakukan wawancara berulang hingga mendapatkan jawaban yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu cara atau metode untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, jurnal, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴⁵ Tahap dokumentasi ini dijadikan sebagai data pelengkap dan penguat dari data observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang, data jumlah anak asuh, jadwal kegiatan anak asuh, foto-fot peneliti saat wawancara, dan data-data lainnya yang peneliti butuhkan sewaktu-waktu dalam penelitian.

F. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of sistematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Dalam artian, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: penerbit Psikologis Universitas Gadjahmada, 1986), hlm 188

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁴⁶

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan selama proses pengumpulan data hingga laporan penelitian selesai dikerjakan.⁴⁷ Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Saat wawancara berlangsung, peneliti melakukan analisis dari jawaban yang dihasilkan, ketika analisis selesai dilakukan, dan jawaban yang dihasilkan belum maksimal, maka sewaktu-waktu peneliti dapat mengajukan pertanyaan lain hingga jawaban yang diperoleh peneliti dianggap kredibel.⁴⁸ Prosedur analisis data dalam model ini mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penilit menggunakan model analisis data ini karena menghemat waktu penelitian dan ingin menghindari penumpukan data setelah dikumpulkan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh pada saat observasi lapangan, tahap wawancara, dan yang berupa dokumen-dokumen akan sangat banyak. Namun data yang sangat banyak itu tidak semua dibutuhkan dalam laporan penelitian dan tidak semua dapat memuat informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka perlu dilakukannya reduksi data ini guna mempermudah peneliti dalam memilih data untuk dimasukkan dalam laporan penelitian.

⁴⁶ Sugiyono, Op.Cit., hlm 244

⁴⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Penelitian Kualitatif*, (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>; diakses pada 16 Januari 2020 jam 20.05)

⁴⁸ Sugiyono, Op.Cit., hlm 337

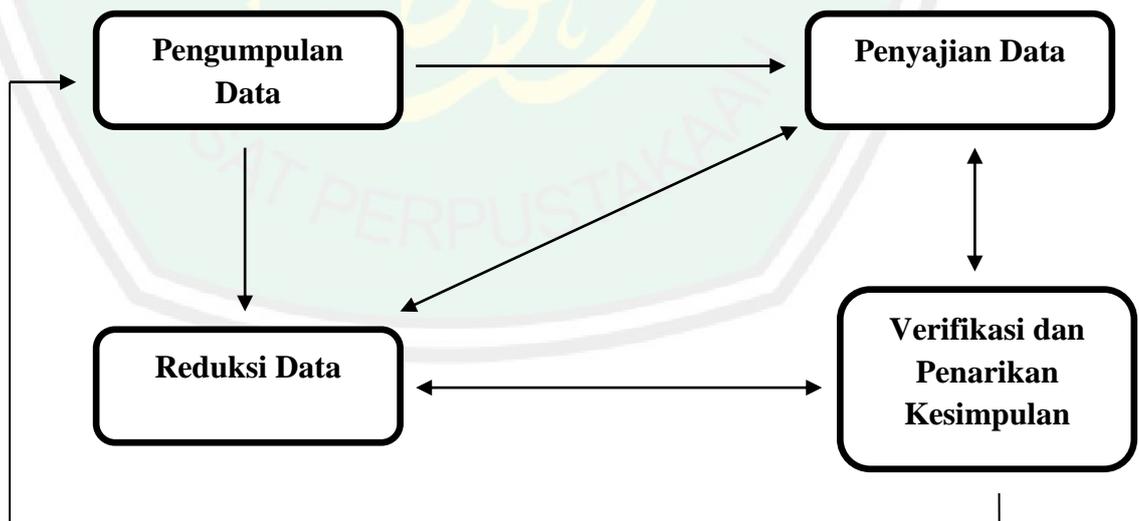
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka data yang diperoleh tadi dapat disajikan dalam bentuk teks narasi, dalam bentuk uraian singkat deskripsi, dalam bentuk bagan, maupun dalam bentuk teks narasi. Penyajian data ini selanjutnya ditafsirkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam setiap penyajian data akan ditarik kesimpulan untuk menjadi jawaban atas tujuan penelitian. Namun akan mengalami perubahan apabila ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat lagi pada tahap pengumpulan data. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan menguji data dan memasitkan data yang diperoleh sudah kuat dan relevan. Berikut gambaran skema analisis data yang peneliti gunakan:

Gambar 3.1 Skema Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



Dalam gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi langsung ke panti asuhan, kemudian wawancara dengan anak asuh maupun pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah, serta mendokumentasikan saat proses wawancara maupun observasi, sebagai data penguat penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti mereduksi data dengan memilih dan memilah data-data mana saja yang dibutuhkan dan dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Setelah direduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks narasi deskriptif. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dari penyajian data tersebut sebagai jawaban dari tujuan penelitian ini.

G. Pengujian Keabsahan Data

Selain analisis data, pengujian keabsahan data merupakan hal yang wajib dilakukan saat melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data-data yang valid. Dalam menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan suatu hal lain di luar keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Untuk memperoleh keabsahan temuan data, maka diperlukan meneliti kredibilitas data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan (*Presistent Observation*)

Ketekunan Pengamatan (*presistent observation*) merupakan sebuah pengamatan atau observasi yang dilakukan secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti untuk memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat diketahui aspek yang penting, relevan, dan terfokus pada topik

penelitian. Teknik ini menuntut peneliti untuk menguraikan secara rinci proses penemuan secara tentative serta penelaahan secara rinci.⁴⁹

Dalam hal ini, pengamatan yang dilakukan harus lebih cermat serta berkesinambungan. Melalui teknik ini kepastian data dan urutan-urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁰ Melalui teknik ini peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memaparkan data dengan deskripsi secara akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sumber dengan menggunakan berbagai sumber, cara dan waktu.⁵¹ Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan dari sumber yang berbeda atau beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber ini, peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan pandangan mana yang sama maupun berbeda dari hasil wawancara peneliti dengan pendiri, pengasuh, dan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

⁴⁹ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hlm. 321

⁵⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 272

⁵¹ *Ibid.*,

Pada saat awal kunjungan penelitian, peneliti memperoleh informasi dari beberapa anak asuh di panti asuhan tentang masalah interaksi sosial anak asuh yang terjadi di panti asuhan. Namun, pada kunjungan penelitian yang berikutnya, peneliti juga mewawancarai coordinator anak asuh dan beberapa pengasuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang, agar informasi yang peneliti peroleh akurat.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk membuktikan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Teknik wawancara peneliti gunakan karena peneliti ingin melihat secara langsung interaksi sosial anak asuh di panti. Kemudian teknik wawancara peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dari pihak-pihak yang terkait yaitu anak-anak asuh panti asuhan. Peneliti juga mewawancarai pengasuh panti asuhan untuk mendapatkan informasi tambahan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk dijadikan bukti bahwa peneliti memang melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Nurul Izzah, dan sebagai data pelengkap untuk penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini digunakan untuk menguji kredibilitas data, apakah jawaban dari narasumber tetap sama atau berbeda dari jawaban yang sebelumnya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, metode sama, namun dengan waktu yang berbeda. Peneliti melaksanakan penelitian ini dalam beberapa waktu dan menanyakan kembali kepada informan dengan instrument yang sama guna mendapatkan informasi yang valid dan akurat.

H. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Berikut pemaparan tahap-tahap prosedur penelitiannya:

1. Tahap Pra Lapangan

Terdapat tujuh tahapan yang harus dilakukan untuk peneliti kualitatif, dimana dalam tahap ini harus ditambahi dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika dalam penelitian. Sedangkan kegiatan pertimbangan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti mengurus perizinan surat di mengurus surat perizinan kepada pihak fakultas yang nantinya akan diberikan kepada lembaga panti asuhan.
- b. Menjajaki dan menilai keadaan di panti asuhan pada saat observasi pendahuluan.

- c. Menyusun rencana penelitian dan memilih calon narasumber yang dianggap tepat dan mempersiapkan pertanyaan seputar masalah interaksi sosial anak asuh yang terjadi di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.
 - d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti instrument penelitian, buku, bulpoin, dan kamera untuk pengambilan dokumentasi saat melaksanakan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengadakan observasi beberapa kali dan mewawancarai informan terkait, seperti anak asuh, koordinator anak asuh, serta pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang guna mendapatkan informasi yang valid.
 - b. Mengumpulkan data-data atau dokumen yang mendukung dalam penelitian ini, seperti data jumlah anak asuh, dokumen kegiatan anak asuh, dokumen tata tertib anak asuh di panti, dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
 - c. Konsultasi ke dosen pembimbing.

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Dalam tahap penyusunan laporan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian dengan teknis yang telah ditetapkan.

- b. Pemaparan data dari temuan-temuan penelitian di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.
- c. Menelaah teori yang relevan dengan hasil temuan penelitian di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.
- d. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks narasi deskriptif. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dari penyajian data tersebut sebagai jawaban dari tujuan penelitian ini.
- e. Konsultasi ke dosen pembimbing.



BAB IV

PEPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Panti Asuhan Nurul Izzah

Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang ini beralamatkan di Jalan Ki Ageng Gribig gang I/30 Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Panti asuhan ini berdiri pada tahun 1994 sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak yang kurang mampu (duafa). Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang mana kesehariannya berperan untuk mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberi perhatian dan kasih sayang, serta memenuhi kebutuhan dari anak-anak asuh.

Dalam hal ini, Panti Asuhan Nurul Izzah berupaya memberikan pelayanan terbaik, dan sebisa mungkin untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan sosial anak asuh agar mereka dapat merasa nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya di lingkungan panti. Adapun bentuk bantuan saluran pelayanan pendidikan yang diberikan oleh segenap pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah ini berupa pendidikan formal yang dimulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi bagi mereka yang ingin melanjutkan studinya. Kemudian pendidikan non formal yang berupa TPQ dan madrasah diniyyah, serta pendidikan informal berupa penanaman nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Nurul Izzah

Berdirinya Panti Asuhan Nurul Izzah ini dimulai dari keinginan seorang bocah cilik yang bernama Aqidatul Izzah yang saat itu masih berusia 5 tahun. Pada usia beliau yang masih sangat belia itu, beliau dianugerahi nikmat oleh Allah menjadi Muballoghah (penceramah) dan Qori'ah cilik begitu masyarakat menjulukinya. Uang saku dari hasil panggilan ceramah dan qiro'ah itu beliau bagikan kepada anak-anak yatim piatu yang tinggal di sekitar tempat tinggalnya, walaupun saat itu, tempat tinggalnya sendiri masihlah sangat sederhana dan sebagian masih terbuat dari bambu. Akhirnya tercetuslah ide dari Aqidatul Izzah cilik untuk menyantuni dan merawat anak-anak yatim dan dari uang saku hasil diundang ceramah dan Qiro'ah.

Dinamakan Panti Asuhan Nurul Izzah karena terinspirasi dari nama pendiri panti asuhan ini adalah Aqidatul Izzah akhirnya disepakatilah untuk diberi nama "Nurul Izzah". Awal berdiri Panti Asuhan Nurul Izzah pada tahun 1986, Aqidatul Izzah beserta keluarga sudah mulai menampung 4 orang anak yatim di rumahnya yang beralamat di Jl. Ki Ageng Gribig X/30. Dengan dukungan dari keluarga dan para tokoh masyarakat, pada tanggal 11 Januari 2004 Panti Asuhan Nurul Izzah yang bergerak di bidang sosial ini diresmikan melalui Notaris H. Subandi, S.H.

Visi dari Panti Asuhan Nurul Izzah adalah Mewujudkan lembaga Sosial dan Pendidikan yang mencetak kader-kader Islam Berbudaya Hidup Qur'ani, terampil, mandiri dan berakhlak mulia. Kemudian misi dari Panti Asuhan Nurul Izzah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak asuh mendapatkan pendidikan formal minimal SMA sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

- 2) Memberikan pendidikan Agama Islam (Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Muamalah) sesuai ajaran Al Qur'an dan Hadits.
- 3) Memberikan pendidikan ketrampilan dan kemandirian sesuai dengan bakat, kemauan, minat anak asuh serta tuntutan perkembangan zaman.

Berikut ini adalah data statistik Panti Asuhan Nurul Izzah yang diketuai oleh ibu Mauludiyah, S.Pd.I:

Tabel 4.1 Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah

Keterangan	Panti		Non Panti	
	Putra	Putri	putra	Putri
Yatim	9	6	7	11
Piatu	-	1	1	-
Yatim Piatu	3	7	3	2
Terlantar	1	2	-	-
Total	13	16	11	13
Total keseluruhan Anak asuh	53 Anak			

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah anak asuh Panti Asuhan Nurul Izzah sebanyak 53 anak asuh, 29 anak asuh yang menetap di panti, dan 24 anak asuh yang tidak menetap di panti. Namun peneliti memfokuskan penelitian ini pada anak asuh yang berada dan menetap di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang yaitu sebanyak 29 anak asuh.

Tabel 4.2 Tenaga Pengasuh dan Tenaga Kepegawaian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Latar belakang Pendidikan Terakhir
1	Supardi	L	Pengasuh	SD
2	Marchamah	P	Pengasuh	SD
3	Aqidatul Izzah, S.Psi	P	Pengasuh	S1
4	Mauludiyah, S.Pd	P	Ketua	S1
5	Istiqomah, S.Pd.I	P	Sekretaris	S1
6	Dr. Moch. Sony Fauzi, M.A.	L	Guru Pembina	S2

7	Uswatun Chasanah	P	Bendahara	MA/SMA
8	Ahmad Nafik, S.Pd.I	L	Guru Pembina	S1
9	Siti Khotijah, S.Pd	P	Sie. Humas	S1
10	Ichwanul Mahmud, S.Pd.I	L	Sie. Humas	S1
11	Ayi Istiqomah	P	Sie. Kebersihan	SMA
12	Siti Qomariyah, S.Pd	P	Sie. Ibadah	S1
13	Chusnul Khotimah, S.Pd	P	Sie. Kesehatan	S1
14	Nur Kholilah, S.Pd	P	Sie. Kesehatan	S1
15	Aris Munandar	L	Sopir	SMA
16	Sumiati	P	tukang masak	SD
17	Misnah	P	tukang masak	SD

B. Paparan Data Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di Pantu Asuhan Nurul Izzah Kota Malang

Bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh ini merupakan hubungan timbal balik yang melibatkan dua orang atau lebih dalam keadaan harmoni dan mengarah pada pola kerjasama, baik antara anak asuh dengan sesamanya, maupun anak asuh dengan pengasuhnya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dari hasil observasi maupun wawancara.

Pertama peneliti akan memaparkan bagaimana interaksi sosial asosiatif anak asuh dengan sesamanya. Salah satu bentuk asosiatif antar anak asuh ini dapat dilihat dari bagaimana mereka saling bekerjasama dalam melaksanakan dan menyelesaikan piket harian, mulai dari piket membersihkan kamar, dapur, kamar mandi, aula, maupun ndalem (rumah pengasuh) mereka lakukan dengan terjadwal dan bergotong royong. Hal ini selaras dengan pernyataan informan Rihardini Nawangsari, yang merupakan salah satu anak asuh, sebagai berikut:

“Setiap harinya disini kami diberi jadwal untuk piket kebersihan harian, mulai dari piket bersih-bersih kamar, dapur, kamar mandi, aula, sampai piket membersihkan ndalem. Kadang kalau salah satu dari kami berhalangan untuk piket (baik karena sakit, pulang, disambang, atau halangan lainnya), kami memilih untuk tukeran jadwal piket. Jadwal piketnya itu sendiri dilakukan dua kali sehari, pagi hari sebelum kami berangkat sekolah, dan sore hari setelah melaksanakan sholat ashar.”⁵²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika ada salah satu teman yang berhalangan untuk piket kebersihan (karena sakit, pulang, dijenguk/disambang, atau halangan lainnya) mereka akan dengan sukarela untuk menggantikan piket tersebut atau rolling jadwal piket dengan teman lainnya. Piket kebersihan ini dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari sebelum mereka berangkat sekolah, dan sore hari setelah sholat ashar.

Tak hanya itu, anak asuh juga diberi jadwal piket memasak setiap harinya. Piket memasak ini dilaksanakan satu hari sebelum beraktifitas, yaitu pada malam harinya se usai melaksanakan kegiatan WB (Wajib Belajar), namun dalam jadwal piket memasak ini setiap harinya akan dikordinir oleh satu anak asuh yang senior yang sudah berpengalaman memasak sebelumnya. Kebutuhan-kebutuhan untuk memasak telah disediakan oleh pengasuh, namun jika ada keperluan memasak lainnya yang masih belum terpenuhi, maka beberapa anak asuh akan berbelanja kebutuhan tersebut di pasar atau toko “Barokah” (toko milik salah satu pengasuh). Pernyataan tersebut dipaparkan oleh salah satu anak asuh, Nabila Larasati sebagai berikut:

“Disini semua serba dijadwalkan kak, mulai dari piket bersih-bersih sampai piket memasak. Jadi setiap hari untuk yang putri ada piket masaknya, cuman tiap piketan ada mbak-mbak yang besar untuk

⁵² Hasil wawancara dengan informan Rihardini Nawangsari, pada tanggal 12 Januari 2020

mengkoordinir masakannya. Piket masak ini biasa dilakukan malam hari, sehabis WB (Wajib Belajar).”⁵³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh informan Rihardini

Nawangsari yang juga merupakan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah, sebagai berikut:

“Iya kak, jadi piket masak ini selalu dikoordinir sama yang senior yang sudah berpengalaman masak sebelumnya. Soalnya biar bisa ngarahin adik-adiknya, kan ya nggak semuanya bisa masak, jadi saling membantu satu sama lain. Kalau kebutuhan memasaknya itu sudah disediakan oleh pengasuh, cuman kalau ada bahan-bahan yang kurang, ya mbak-mbak yang senior ini yang belanja. Biasanya belanja kebutuhan-kebutuhannya ini kalau nggak di pasar ya di toko Barokah (toko milik pengasuh), tinggal lihat ketersediaan bahannya saja.”⁵⁴



Gambar 4.1 Anak Asuh Saat Piket Memasak

Gambar diatas peneliti ambil saat anak asuh melaksanakan piket memasak bersama-sama. Mereka terlihat saling membantu satu sama lain.

⁵³ Hasil wawancara dengan informan Nabila Larasati, pada tanggal 6 Mei 2020

⁵⁴ Hasil wawancara dengan informan Rihardini Nawangsari, pada tanggal 6 Mei 2020

Saat memasak mereka juga didampingi oleh salah satu mbak-mbak seniornya untuk memandu dan mengarahkan mereka saat memasak. Dan piket memasak ini dilakukan setiap hari dengan menyesuaikan jadwal piket masing-masing.

Bentuk interaksi sosial asosiatif lainnya juga tergambar ketika mereka melaksanakan WB (Wajib Belajar). Para anak asuh saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan dari sekolahnya. Ketika ada yang merasa kesulitan dengan tugas-tugasnya, mereka menanyakan kepada teman atau senior yang lebih memahaminya. Begitupun sebaliknya, para senior yang dianggap mampu, dengan sangat terbuka untuk membantu dan menyalurkan ilmu-ilmunya kepada adik-adik seniornya yang dirasa membutuhkan bantuan saat belajar atau menyelesaikan tugas. Sesuai dengan pernyataan informan Rocelle Aisi Firadilla sebagai berikut:

“Jadwal belajar kita itu sehabis sholat isya, setelah semua kegiatan di panti selesai, baru WB. Kita belajar disini bareng-bareng di ruang aula. Biasanya kita belajarnya berkelompok sesuai tingkatan kelas biar enak kalau belajar ada yang setingkatan jadi bisa kerjasama nyelesaikan tugas. Tapi misalnya ada tugas atau PR yang kita nggak tau, kita minta ajari mbak-mbak senior.”⁵⁵

Pernyataan ini dikuatkan juga oleh salah satu senior anak asuh di Panti yaitu Siti Fitrotul Jannah:

“Iya, biasanya kami yang senior-senior ini mendampingi adek-adek belajar, soalnya kadang mereka juga kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya.”⁵⁶

“Kalau nggak gitu ya kita ya bagi tugas, buat kelompok-kelompok kecil sesuai tingkatan kelas, terus tiap kelompok itu didampingi sama salah satu dari yang senior, biar adek-adek belajarnya ada yang mantau.”

⁵⁵ Hasil wawancara dengan informan Rocelle Aisi Firadilla, pada tanggal 12 Januari 2020

⁵⁶ Hasil wawancara dengan informan Siti Fitrotul Jannah, pada tanggal 6 Mei 2020



Gambar 4.2 Suasana Belajar Anak Asuh di Pant



Gambar 4.3 Anak Asuh Saling Membantu Menyelesaikan Tugas

Gambar diatas peneliti ambil saat anak asuh melaksanakan kegiatan wajib belajar di aula asrama putri. Setiap hari kegiatan wajib belajar ini dilaksanakan setelah sholat isya. Pada saat wajib belajar berlangsung, anak-anak asuh saling membantu menyelesaikan tugas dari sekolah.

Selain itu, bentuk asosiatif lainnya tergambar ketika mereka melakukan aktifitas harian lainnya di dalam pant, seperti mengantri kamar mandi, mengantri untuk mengambil makan, cuci baju, setrika, dan lain sebagainya. Namun dari kebiasaan inilah mereka paham akan pentingnya berbagi, toleransi antar satu dengan lainnya, mengingat mereka hidup

bersama dalam satu panti. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Rocelle Aisi Firadilla salah satu anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah sebagai berikut:

“Semenjak saya masuk panti sini saya jadi merasakan bagaimana suka dukanya hidup bersama orang lain dari keluarga yang berbeda. Namun banyak pelajaran yang saya dapatkan. Karena dari sini saya paham bahwa ketika kita hidup bersama, maka kita harus mau berbagi kepada sesama, baik berbagi waktu, tempat, dan lain-lain. Makanya setiap aktifitas di dalam panti, kita selalu terbiasa untuk mengantri. Baik mengantri kamar mandi, mengantri mengambil makan, mengantri cuci baju, setrika, dan lain sebagainya. Tapi saya juga senang, karena dari situ saya bisa merasakan nikmatnya hidup bersama-sama, saling berbagi, saling toleransi satu sama lain.”⁵⁷



Gambar 4.4 Anak Asuh Saat Mengantri Mengambil Makan

Gambar diatas peneliti ambil saat anak asuh sedang mengantri mengambil makan di dapur. Anak asuh terlihat saling membantu satu sama lain, ada yang bagian mengambil nasi, mengambil lauk, lalu membaginya sama rata. Hal serupa juga mereka lakukan dalam aktifitas-aktifitas harian lainnya.

Tak hanya itu, ketika salah satu diantara mereka memerlukan bantuan, contoh ketika ada salah satu teman sedang mencuci baju yang menumpuk dan membutuhkan bantuan, mereka dengan sukarela untuk membantu teman

⁵⁷ Hasil wawancara dengan informan Rocelle Aisi Firadilla, pada tanggal 6 Mei 2020

mencuci pakaiannya. Terkadang mereka sengaja untuk mencuci baju bersama-sama (antar teman), kemudian menjemur, mengambil jemuran, hingga melipat pakaian juga mereka lakukan bersama-sama, tujuannya untuk meringankan beban satu sama lainnya. Dari bentuk-bentuk kerjasama antar anak asuh inilah sehingga terjalin interaksi sosial asosiatif antar anak asuh. Pernyataan ini dikuatkan juga oleh informan

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan informasi bagaimana bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh dengan pengasuh yang juga peneliti kumpulkan dari hasil observasi dan wawancara. Dari wawancara yang peneliti lakukan, rata-rata latar belakang anak asuh Panti Asuhan Nurul Izzah ini berasal dari anak yang kehilangan orang tuanya dan berasal dari desa yang nota bene dari keluarga yang kurang mampu, namun tetap ingin melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih baik lagi. Oleh karenanya, keluarga mereka memutuskan untuk menitipkan dan memasrahkan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah ini. Sesuai dengan pernyataan salah satu pengasuh, Ibu Mauludiyah selaku ketua panti asuhan, sebagai berikut:

“Latar belakang anak asuh kami ini berasal dari keluarga yang berbeda-beda, mulai dari anak yatim, piatu, hingga yatim piatu, dan duafa namun karena keterbatasan biaya yang mengharuskan keluarga untuk menitipkan mereka pada kami. Anak asuh kami ini bervariasi, mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi ada disini.”⁵⁸

“Ketika pihak keluarga telah memasrahkan dan menitipkan anak asuh terhadap kami, maka sudah tanggung jawab kami untuk merawat dan mendidik mereka. Namun saat liburan berlangsung, baik liburan semester, liburan kenaikan, maupun libur lebaran kami tetap memberi

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mauludiyah salah satu pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah, 10 Januari 2020

kelonggaran kepada anak asuh untuk menikmati liburan bersama keluarga yang ada dengan syarat anak asuh tidak melanggar peraturan yang ada di dalam panti, dan kembali ke panti sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan bersedia mengikuti kegiatan di panti asuhan seperti sediakala.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah memberi kesempatan kepada anak asuhnya untuk berlibur dan bertemu dengan keluarga selama masa libur berlangsung, dengan syarat anak asuh tidak melanggar peraturan yang ada di panti asuhan dan kembali ke panti tepat waktu (sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan oleh pengasuh dan bersedia mengikuti kembali rangkaian kegiatan yang ada di panti asuhan.

Adapun pelayanan sosial yang diberikan oleh pengasuh panti kepada anak-anak asuh meliputi pengasuhan anak, pendidikan anak baik pendidikan formal maupun informal, kegiatan latihan keterampilan, pembinaan rohani, pembinaan sosial mental, kegiatan olah raga dan kegiatan kesenian. Keseluruhan pelayanan ini secara umum ditujukan agar kedepannya anak asuh dapat menjadi pribadi yang mandiri dan dapat tumbuh berkembang dengan baik sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat nantinya.

Tak hanya itu, pengasuh panti asuhan Nurul Izzah juga menjadwalkan rangkaian kegiatan keseharian anak asuh di panti. Berikut jadwal kegiatan anak asuh di panti asuhan Nurul Izzah sebagai penguat dari informasi yang telah peneliti kumpulkan:

⁵⁹ Ibid.,

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Anak Asuh di Panti Asuhan⁶⁰

Waktu	Jenis Kegiatan
04.00 - 05.20	Bangun, sholat subuh berjamaah dan mengaji subuh
05.30 - 06.10	Piket kebersihan
06.10-07.00	Olahraga + Sholat dhuha berjamaah (khusus hari libur)
06.30 - 14.00	Sekolah
14.00 - 14.50	Istirahat siang
15.00 - 17.00	Sholat ashar berjamaah disusul dengan kegiatan TPQ bagi kelas pemula
17.30 - 17.45	Pembacaan rotibul haddad qobla magrib
17.50 - 18.30	Sholat maghrib berjamaah disusul dengan kegiatan madin (madrasah diniyyah) bagi kelas lanjutan
18.40 - 18.55	Sholat isya berjamaah
19.00 - 19.15	Sungkeman kepada pengasuh (khusus malam jum'at)
19.15 - 19.30	Kegiatan WB (wajib belajar) Pembacaan diba' bersama (setiap malam jum'at)
19.30 - 20.30	Piket memasak bagi yang bertugas
19.15 - 20.30	Pembacaan diba' bersama seluruh santri dan didampingi oleh pengasuh (khusus malam jum'at)
21.00 - 04.00	Istirahat
Khusus hari minggu	Free + Pengembangan minat dan bakat anak asuh

Tabel diatas merupakan jadwal keseharian anak asuh yang menetap atau bermukim di Panti Asuhan Nurul Izzah. Menurut salah satu pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah, dengan adanya jadwal kegiatan keseharian ini diharapkan anak asuh dapat disiplin waktu dalam melaksanakan semua kegiatan, termasuk dalam menyeimbangkan waktu belajarnya.

⁶⁰ Hasil dokumentasi lapangan yang ditulis oleh Ahmad Affandi salah satu pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah



Gambar 4.5 Anak Asuh Melaksanakan Kegiatan Madin

Gambar diatas peneliti ambil saat anak asuh melaksanakan kegiatan mengaji diniyyah atau disebut dengan madin (madrasah diniyyah), yang mana madin ini dikhususkan untuk kelas mengaji tingkat atas, dan untuk kelas mengaji tingkat bawah terjadwalkan pada sore hari (setelah ashar) yang disebut dengan TPQ.



Gambar 4.6 Anak Asuh Putri Melaksanakan Sholat Berjamaah

Gambar diatas peneliti ambil saat anak asuh putri melaksanakan sholat maghrib berjamaah di aula asrama putri. Sedangkan untuk anak asuh putra melaksanakan sholat berjamaah di musholla Panti Asuhan Nurul Izzah Kota

Malang. Dokumentasi diatas merupakan beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakn anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

Namun di sela-sela kegiatan yang telah disepakati oleh para pengasuh, pengasuh juga tak lupa memberikan peluang dan kebebasan kepada anak asuh untuk memenuhi haknya, seperti bermain, menonton TV, dan liburan bersama pengasuh. Berikut pernyataan pengasuh:

“Dengan adanya rangkaian kegiatan yang telah disepakati ini, diharapkan anak asuh dapat mematuhi peraturan yang ada dan diharapkan dapat menjadikan mereka sebagai pribadi yang disiplin, tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan, termasuk juga dalam menyeimbangkan waktu belajarnya dan teerpenting dapat menjadi bekal mereka dikemudian hari ketika mereka dewasa nantinya. Namun disini kami juga memberi peluang kepada anak asuh untuk mengembangkan minat bakatnya serta memberi kebebasan kepada mereka untuk bermain, menonton TV dan terkadang kami juga megajak asuh refreshing dan berlibur pada masa liburan sekolah berlangsung. Tujuannya agar anak asuh merasa aman dan nyaman berada di panti asuhan.”⁶¹

Informasi ini juga diperkuat oleh pernyataan dari salah satu anak asuh yang peneliti temui, berikut pernyataan dari Nabila Laraswati:

“Alhamdulillah selama saya berada disini saya merasa senang, karena selain banyak teman, saya juga bisa merasakan bagaimana hidup di pesantren. Karena adanya kegiatan disini menurut saya sudah menggambarkan kehidupan di pesantren. Terus juga saya seneng kalau pas liburan sekolah, semester, ataupun kenaikan kelas, kami diajak berlibur sama pengasuh. Kadang ke pesarean para wali, ke pantai, pemandian, kadang juga ada outbound yang diadakan pihak panti. Jadi ya moment liburan itu yang mesti kami tunggu-tunggu.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya interaksi sosial asosiatif antara anak asuh dengan pengasuh yang terlihat dari

⁶¹ Hasil wawancara dengan Aqidatul Izzah selaku pendiri Panti Asuhan Nurul Izzah, pada tanggal 19 Mei 2020

⁶² Hasil wawancara dengan informan Nabila Laraswati, pada tanggal 19 Mei 2020

bagaimana pengasuh memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak asuh meliputi pengasuhan anak, pendidikan anak, baik pendidikan formal maupun informal, kegiatan latihan keterampilan, pembinaan rohani, pembinaan sosial mental, kegiatan olah raga dan kegiatan kesenian. Dengan syarat anak asuh harus mentaati aturan dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di Panti Asuhan Nurul Izzah. Tak lupa, pengasuh juga memberikan peluang dan kebebasan kepada anak asuh untuk memenuhi haknya, seperti bermain, menonton TV, dan liburan bersama pengasuh. Pelayanan itu dimaksudkan agar anak asuh betah (kerasan) dan merasa nyaman berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.



Gambar 4.7 Kegiatan Wisata ke Bali dengan bantuan biaya dari Donatur⁶³

Gambar diatas peneliti dapatkan dari dokumentasi Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang terlihat ketika anak asuh berlibur bersama pengasuh ke Bali dengan bantuan biaya dari donator panti.

⁶³ Hasil dokumentasi lapangan yang didapatkan dari arsip Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang

2. Permasalahan yang dialami anak asuh dalam proses interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang

Bentuk interaksi sosial yang harmoni dapat terealisasikan apabila proses interaksi yang terjalin dapat berlangsung dengan baik, saling bekerjasama antar satu dengan lainnya. Namun dalam proses interaksi sosial yang dilalui oleh manusia, tidak selamanya akan berjalan dengan baik dan efektif. Sama halnya seperti yang dirasakan oleh anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah.

Tidak selalu proses interaksi sosial anak asuh berlangsung dengan baik, ada beberapa perlakuan dan penerimaan yang kurang efektif, baik yang diberikan maupun yang diterima oleh anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut dikarenakan mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga timbul beberapa permasalahan atau ketidakcocokan anak asuh dalam berinteraksi di lingkungan panti dengan lingkungan mereka sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan dari informan DK sebagai berikut:

“Dulu pas awal saya masuk sini itu sempet kaget, nggak kerasan karena jauh sama keluarga dirumah. Terus juga suasananya beda gitu, kebiasaannya juga beda. Kalau saya di rumah dulu bebas, nggak ada yang ngatur-ngatur, soalnya bapak kan juga udah meninggal. Jadi ibuk juga jarang di rumah, pagi-pagi uda berangkat kerja, pulang sore, gitu terus setiap hari. Jadi pas masuk sini, kayak rasanya banyak aturan, banyak kegiatan, banyak jadwal, belum lagi kalau pas tengkar sama temen sekamar jadi pengen pulang aja.”⁶⁴

“Tapi lama kelamaan, seiring berjalannya waktu ya Alhamdulillah jadi terbiasa sama semua kegiatan yang ada disini mbak, cuman

⁶⁴ Hasil wawancara dengan informan DK, pada tanggal 2 Juni 2020

kadang rasa kangen sama keluarga itu pasti ada, soalnya kan kita pulang nunggu hari libur dulu”⁶⁵

Hal demikian juga dirasakan oleh informan ZWA yang mana termasuk anak asuh yang baru masuk di Panti Asuhan Nurul Izzah, sebagai berikut:

“Yang tak rasakan pas awal masuk sini ya nggak kerasan mbak, soalnya disini kegiatannya itu dijadwal, dari pagi sampai malam. Maklum saya dulu ya nggak pernah mondok jadi agak aneh rasanya. Dulu pas saya masih di rumah kebiasaan santai-santai, nggak ada yang ngatur, jadi suka-suka mau ngapain aja. Cuman karena keterbatasan biaya jadinya saya mau-mau aja ditaruh sini, kasian juga liat orang tua saya mbak.”⁶⁶

“Terus juga disini kan hidupnya bareng sama anak banyak, jadi kadang kayak ngerasa nggak enak. Soalnya semua-semua serba antri, mulai dari mandi sampai ambil makan, beda kayak di rumah. Ya kadang itu se yang buat saya jadi ngerasa pengen pulang aja.”⁶⁷

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa adanya situasi atau keadaan yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya, di panti asuhan ini. Dari kebiasaan lama menuju kebiasaan baru, peraturan baru, dan kegiatan baru yang ada di Panti Asuhan Nurul Izzah. Beberapa dari mereka mengaku merasa kurang nyaman dengan kehidupan barunya di lingkungan panti ini. Namun karena situasi dan kondisi yang mengharuskan mereka tinggal di panti asuhan, akhirnya mereka mau untuk menetap di panti asuhan.

Masalah interaksi sosial lainnya juga terlihat dari beberapa anak asuh yang masih belum bisa mentaati peraturan di Panti Asuhan Nurul Izzah, dan kurang disiplin saat mengikuti kegiatan di panti asuhan. Seperti contoh sering

⁶⁵ Ibid.,

⁶⁶ Hasil wawancara dengan informan ZWA, pada tanggal 2 Juni 2020

⁶⁷ Ibid.,

telat saat kegiatan panti berlangsung, terkadang pulang sekolah sampai larut malam hingga tak mengikuti kegiatan di panti. Ada juga yang pulang ke rumah tanpa izin kepada pengasuh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu pengasuh di panti asuhan, sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak-anak asuh disini lumayan bisa dikendalikan, namun memang ada beberapa anak yang kadang nggak manut (nurut) dengan peraturan yang sudah kami buat. Contohnya ya seperti kurang disiplin mengikuti kegiatan di panti, bahkan ada yang enggan mengikuti, ada juga yang pulang sekolahnya diulur-ulur dengan alasan ada tugas sekolah, kerja kelompok, dll. Kemudian ada juga yang pulang ke rumah tanpa pamit kepada kami sebagai pengasuh.”⁶⁸

“Sebenarnya kalau mau ijin pulang ngge monggo-monggo saja, asal dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, cuman saya heran kenapa kok ada saja yang masih ndak pamit kalau mau pulang. Bukan apa-apa, cuman disini kami kan sebagai pengasuhnya, yang bertanggung jawab dengan semua yang terjadi pada anak asuh kami, jadi ya rasa khawatir pasti ada kalau semisal anak-anak ndak ada di asrama.”⁶⁹

Hal tersebut juga dikuatkan dari pernyataan salah satu anak asuh yang merasa resah dengan tingkah laku temannya, yaitu RAF dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau saya pribadi sudah krasan (betah) ada di panti asuhan ini, cuman yang bikin saya nggak nyaman itu ada beberapa teman yang kadang masih susah dibilangi, soalnya jarang ikut kegiatan disini, kadang juga sering pulang sekolah nelat jadi ketinggalan kegiatan disini, bahkan, kalau nggak gitu ya tiba-tiba pulang ke rumah nggak pamit sama pengasuh. Bilangnya se nggak krasan ada disini. Terus kalau dinasehati sama mbak-mbak yang besar itu suka nggak peduli, sampek mbak-mbak senior capek sendiri ngasih taunya.”⁷⁰

“Ya gituwes mbak jadinya dia malah semena-mena, jadi ngerasa nggak ada yang ditakuti. Mungkin takutnya ya kalau uda dipanggil

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Mauludiyah salah satu pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah, pada tanggal 3 Juni 2020

⁶⁹ Ibid.,

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan RAF, pada tanggal 7 Juni 2020

pengasuh, cuman kadang ya walaupun udah di panggil pengasuh selang beberapa waktu gitu dia tetep aja balik kayak awal. Jadi ya mau gimana lagi, saya juga harus bisa membentengi diri saya biar nggak keikutan dengan cara mengurangi intensitas saya berinteraksi sama dia. Soalnya dianya juga udah nggak bisa dibilangi lagi.”⁷¹

Dapat dilihat dari pernyataan diatas bahwa, adanya perlakuan dari salah satu teman anak asuh yang mana hal tersebut berdampak pada ketidaknyamanan anak asuh lainnya, yang merasa resah dengan tingkah laku temannya tersebut. Sehingga menimbulkan proses interaksi sosial yang kurang harmoni dan stabil.

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh penanggung jawab anak asuh yang mengkoordinir anak-anak asuh lainnya dalam melaksanakan kegiatan di Pantu Asuhan Nurul Izzah Kota Malang. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh mbak AI:

“Disini saya selaku penanggung jawab adik-adik panti terkadang juga resah semisal ada adik-adik yang susah dibilangin, kadang juga kalau dinasehati malah ndak dihiraukan. Apalagi kalau sampai pulang tanpa izin.”

“Nah di Panti ini setiap minggunya harus ada pelaporan keseharian adik-adik panti kepada pengasuh. Baik itu kebutuhan ataupun pelanggaran yang dilakukan adik-adik panti. Tapi saya juga memilah dan memilah kira-kira masalah mana yang sekiranya bisa saya selesaikan sendiri, dan mana yang sekiranya termasuk pelanggaran yang memang harus dilaporkan, nah baru pelanggaran itulah yang saya laporkan kepada pengasuh. Biar pengasuh saja yang memberi peringatan, takziran atau sanksi.”⁷²

Dari hasil pemaparan dari mbak AI selaku penanggung jawab dari anak-anak asuh di panti dapat disimpulkan bahwa, adanya keresahan yang dirasakan saat adik-adik asuhnya susah untuk dinasehati, bahkan ada yang

⁷¹ Ibid.,

⁷² Hasil Wawancara dengan informan AI selaku penanggung jawab anak asuh, pada tanggal Juni 2020

pulang tanpa berpamitan dulu kepada penanggung jawab maupun kepada pengasuh. Dalam setiap minggunya ada pelaporan hasil keseharian anak asuh baik dalam hal kebutuhan anak asuh maupun pelanggaran-pelanggaran anak asuh. Tapi tidak semua masalah akan dilaporkan kepada pengasuh, tergantung tingkat keparahannya. Jika masalah itu tergolong ringan, maka penanggung jawab akan menyelesaikan secara kekeluargaan. Namun jika anak asuh sudah melanggar aturan yang ada di Panti Asuhan Nurul Izzah, maka pengasuh yang akan turun tangan dan memberikan takziran yang sesuai.

Bentuk permasalahan lainnya juga terlihat seperti halnya terkadang masih ada sikap semena-mena dari senior ke juniornya (yang lebih tua kepada yang lebih muda), ada barang yang tertukar, hilang, atau belum dikembalikan dari teman, serta kesalah pahaman yang berujung pada pertengkaran. Karena kamar anak asuh dikelompokkan dalam beberapa ruang, yakni SD, SMP, dan SMA yang terpisah, maka hal ini juga memicu adanya kehidupan bergeng atau berkelompok di dalam panti dan membuat anak asuh cenderung hanya peka terhadap teman satu kelompoknya saja. Bagi beberapa anak asuh perlakuan dan penerimaan semacam ini menjadi salah satu penghambat mereka dalam berinteraksi.

“Kalau saya se merasa kurang nyaman kalau pas mbak-mbak senior kadang suka nyuruh-nyuruh kita yang kecil-kecil ini. Padahal mereka sebenarnya bisa melakukannya sendiri. Terus juga kan emang kamar kita itu di pisah-pisah sesuai tingkatan sekolah, lah kadang itu yang membuat kita cenderung mau temenan sama itu-itu aja, cuman kadang kalau udah bareng-bareng kumpul di aula itu ya aslinya kita akrab. Mungkin ya karena ruang kamar tidur kita yang dibedakan itu jadi kita kurang bisa membaur.”⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan informan DK Pada tanggal 7 Juni 2020

Untuk menguatkan informasi yang didapat, peneliti juga mewawancarai salah satu senior anak asuh yang ada di Panti Asuhan Nurul Izzah. Berikut hasil wawancara dengan informan AIS:

“Kalau yang saya rasakan ya sama sih mbak kayak kehidupan di panti atau pondok-pondok lainnya. Biasanya kita tengkar ya karena berselisih paham, saling nggak mau ngalah, belum lagi kalau ada barang yang hilang, atau ada barang milik teman yang dipinjam dan belum dikembalikan, itu yang menimbulkan kesalah pahaman dan pertengkaran antar kami. Tapi Alhamdulillah ya cuman pertikaian-pertikaian kecil saja, nanti beberapa waktu kemudian, ya udah baikan lagi. Kalau menurut saya namanya pertikaian kecil dalam proses interaksi itu sih wajar-wajar saja mbak, soalnya kita kan disini juga hidupnya bersama, jadi kadang masih ada rasa egoisnya gitu.”⁷⁴

3. Upaya Pengasuh dalam Mengatasi Masalah Interaksi Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang

Bagi beberapa anak asuh perlakuan dan penerimaan yang kurang baik menjadi salah satu penghambat mereka dalam berinteraksi. Oleh karena itu, perlunya usaha-usaha yang tepat dari pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial ini, sehingga anak asuh dapat berinteraksi dengan stabil dan mereka dapat merasa aman dan nyaman berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang. Berikut pemaparan dari pendiri sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang:

“Kalau masalah anak yang baru masuk panti dan merasa belum krasan (betah) itu maklum ya mbak, karena memang semua itu butuh adaptasi dulu. Tapi disini kami sebagai pengasuh juga tidak ada henti-hentinya memberikan perhatian, pendampingan, dan dukungan untuk mereka agar mau dan terbiasa hidup di lingkungan panti

⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan AIS, pada tanggal 7 Juni 2020

asuhan ini. Sehingga lambat laun diharapkan mereka merasa nyaman menetap disini.”⁷⁵

“Disini kami sebagai pengasuh juga membekali anak-anak asuh kami tidak hanya pendidikan formal saja, namun juga dengan pendidikan informal yang ada di panti seperti TPQ, diniyyah, dan pembelajaran al-qur’an yang mana kami berharap Panti Asuhan Nurul Izzah ini tidak hanya mendidik anak asuh dalam bidang formal saja, namun dapat melahirkan insan-insan yang berguna dan bermanfaat di masa yang akan datang serta berakhlak mulia. Sesuai dengan visi panti ini yaitu mencetak kader-kader Islam yang berbudaya hidup qur’ani, terampil, mandiri dan berakhlak mulia.”⁷⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengasuh berupaya agar anak asuh dapat merasa nyaman dan betah untuk tinggal di Panti Asuhan Nurul Izzah ini. Dengan cara memperhatikan, mendampingi, mendukung, dan memenuhi kebutuhan fisik maupun sosial anak asuh. Dengan harapan anak asuh yang baru masuk di panti asuhan bisa betah (*kerasan*) untuk menetap di panti asuhan dan terbiasa dengan lingkungan panti, serta dapat berinteraksi dengan baik. Hal ini dikuatkan juga oleh penjelasan dari salah satu anak asuh, Nabila Laraswati sebagai berikut:

“Pertama kali saya tinggal di panti asuhan ini saya belum tahu sama sekali tentang peraturan yang ada di panti asuhan ini, dari hari ke hari pengasuh mengajarkan kepada saya tata tertib yang boleh maupun tidak boleh dilakukan di panti asuhan ini. Cara pengasuh mendidik saya agar saya dapat merasa nyaman tinggal di panti asuhan ini yaitu dengan menerapkan ilmu keagamaan kepada kami agar kami dapat merasakan ketenangan terhadap diri kami, kami juga diajarkan untuk saling menghargai antar sesama. Mereka tidak pernah sama sekali melakukan kekerasan fisik ataupun melontarkan perkataan kasar ketika kami melakukan kesalahan, baik kepada teman maupun kepada pengasuh. Saya sangat merasa nyaman sekali tinggal di panti asuhan ini, dan juga saya senang sekali cara pengasuhan mereka, cara mendidik mereka terhadap kami. Sehingga saya menganggap mereka seperti orang tua kandung saya sendiri.”⁷⁷

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Aqidatul Izzah selaku pendiri Panti Asuhan Nurul Izzah, pada tanggal 15 Juni 2020

⁷⁶ Ibid.,

⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan Nabila Laraswati, pada tanggal 15 Juni 2020

Adanya perhatian, dukungan, serta bimbingan dari pengasuh inilah yang membuat anak asuh perlahan merasa betah untuk tinggal dan menetap di Panti Asuhan Nurul Izzah. Dan seiring berjalannya waktu pula mereka akhirnya bisa beradaptasi dari lingkungan sebelumnya menuju lingkungan barunya, yaitu di panti asuhan ini. Dengan mentaati segala aturan yang telah dibuat oleh pengasuh dan mengikuti kegiatan yang ada di Panti Asuhan Nurul Izzah.

Namun dalam proses interaksi yang dilalui oleh anak asuh ini, tidak semua dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa penghambat yang akhirnya membuat pengasuh untuk turun tangan sendiri dalam mengatasinya. Salah satunya karena pulang sekolah tidak tepat waktu yang akhirnya berdampak pada ketidak disiplin an anak asuh dalam mengikuti kegiatan di panti asuhan. Bahkan ada yang enggan mengikuti kegiatan di Panti Asuhan Nurul Izzah ini. Ada pula yang beberapa kali pulang ke rumah tanpa pamit dan ijin kepada pengasuh.

Upaya pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi ini dilakukan dengan beberapa tahap, melihat tingkat pelanggaran yang dilakukan. Pertama pengasuh akan menasehati anak asuh dengan baik-baik, jika sudah dua kali diberi nasehat belum juga teratasi, maka pengasuh akan mentakzir (menghukum) anak asuh (contoh: membaca diba' dengan melantangkan suara, membaca al-quran selama 1 jam dengan berdiri, menulis istighfar sebanyak 500x, dan lain sebagainya) yang mana hukuman ini diharapkan

dapat memberikan efek jera pada anak asuh tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu pengasuh sebagai berikut:

“Untuk mengatasi anak asuh yang cenderung bermasalah, tidak disiplin dan tidak melanggar peraturan yang ada, kami punya beberapa tahap penanganan. Pertama-tama kami memberi nasihat dan peringatan kepada anak asuh. Jika dua kali teguran belum juga teratasi, maka kami memberikan takziran (hukuman) sesuai dengan bobot kesalahan. Contohnya ya seperti membaca diba’ dengan melantangkan suara, membaca al-quran selama 1 jam dengan berdiri, menulis istighfar sebanyak 500x, ro’an (membersihkan) kamar mandi, dan lain sebagainya, sesuai dengan bobot pelanggaran yang telah dilanggar oleh anak asuh. Jika dengan takziran ini anak asuh masih mengulangi pelanggarannya, maka kami memberikan skors (dipulangkan sementara waktu) untuk mendapatkan bimbingan dari keluarga anak asuh. Dan jika anak asuh melakukan pelanggaran sampai berurusan dengan pihak berwajib, maka dengan berat hati kami mengembalikan anak asuh kepada pihak keluarga. Kami berharap dengan adanya sanksi-sanksi tersebut, akan memberikan efek jera kepada anak asuh dan tidak mengulanginya lagi.”⁷⁸

Disini peneliti juga menggali informasi kepada salah satu anak asuh, tentang bagaimana tanggapannya mengenai upaya-upaya pengasuh dalam mengatasi masalah-masalah interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah ini. Berikut penjelasan dari informan AIS:

“Kalau saya pribadi melihat kegiatan dan peraturan-peraturan yang ada disini sih ndak masalah mbak, karena menurut saya peraturan di panti ini nggak mengekang, tapi juga nggak membebaskan. Malah menurut saya takziran disini itu sifatnya mendidik, bukan yang bersifat kekerasan. Tapi ya semua kembali ke pribadi masing-masing mbak, soalnya kan ya nggak semua anak disini pemikirannya sama kayak saya. Mungkin juga karena saya disini sudah dari kecil ya mbak, jadi saya merasa nyaman-nyaman aja dengan kegiatan dan peraturan yang ada.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mauludiyah salah satu pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah, tanggal 15 Juni 2020

⁷⁹ Hasil wawancara dengan informan AIS pada tanggal 21 Juni 2020

Untuk menguatkan informasi, peneliti mewawancarai anak asuh lainnya yaitu informan ZWA:

“Sebenarnya saya agak berat kak dengan adanya kegiatan disini soalnya saya baru mau setahun masuk sini, jadi masih nggak biasa sama peraturan disini. Kadang masih suka males sih kalau ikut kegiatan, jadi berangkatnya itu tak telat-telatin hehe. Tapi saya nggak berani kak kalau sampek bolos kegiatan, soalnya saya takut dapet takziran. Saya juga malu se misal dapet takziran. Ya malu sama temen-temen, ya malu juga soalnya ngaji saya masih gratol-gratol (kurang lancar). Maklum kak saya disini masih tergolong baru, terus ya pas dirumah dulu saya jarang ngaji, jadi sekarang masih belum lancar wes ngajinya. Tapi saya sadar se, dengan adanya takziran-takziran dari pengasuh ini jadi mengajarkan saya untuk lebih disiplin dan lebih baik lagi kedepannya.”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa upaya pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah cukup efektif, jika dilihat dari beberapa pemaparan anak asuh. Mereka menyatakan bahwa dengan adanya sanksi (takziran) yang berlaku, dapat memberikan efek jera pada mereka dan mengajarkan mereka untuk lebih disiplin dan lebih baik lagi kedepannya. Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa seberapa lama anak asuh menetap di panti menjadi salah satu faktor kecenderungan dengan lingkungan panti asuhan. Semakin lama mereka menetap disana, maka akan semakin terbiasa pula dengan lingkungan mereka di panti. Begitu pula sebaliknya, anak asuh yang masih tergolong baru, masih perlu tahap penyesuaian diri (adaptasi) dari lingkungan mereka sebelumnya menuju lingkungan baru mereka di panti asuhan.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan informan ZWA pada tanggal 21 Juni 2020

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data penelitian sebagaimana yang telah dideskripsikan pada bagian B, maka peneliti dapat mengemukakan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Interaksi sosial asosiatif yang terjalin antara anak asuh dengan sesamanya, maupun anak asuh dengan pengasuh. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang diperoleh peneliti di lapangan berupa:
 - a. Interaksi sosial asosiatif sehar-hari, seperti: melaksanakan piket kebersihan secara bersama-sama sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, saling mengantri dan saling membantu menyelesaikan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, menjemur, dan memasak.
 - b. Interaksi sosial asosiatif wajib belajar, seperti: Para anak asuh saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolahnya. Ketika ada yang merasa kesulitan dengan tugas-tugasnya, mereka menanyakan kepada teman atau senior yang lebih memahaminya. Begitupun sebaliknya, para senior yang dianggap mampu, dengan sangat terbuka untuk membantu dan menyalurkan ilmunya kepada adik-adik juniornya yang dirasa membutuhkan bantuan saat belajar atau menyelesaikan tugas.
 - c. Interaksi sosial asosiatif lainnya juga terlihat antara anak asuh dengan pengasuh, seperti: Pengasuh memberi kelonggaran kepada anak asuh untuk pulang ke rumah masing-masing dan berlibur bersama keluarga

selama masa libur berlangsung dengan syarat anak asuh tidak melanggar peraturan yang ada di panti asuhan dan kembali ke panti tepat waktu (sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh pengasuh). Pengasuh juga memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak asuh meliputi pengasuhan anak, pendidikan anak, baik pendidikan formal maupun informal, kegiatan latihan keterampilan, pembinaan rohani, pembinaan sosial mental, kegiatan olah raga dan kegiatan kesenian. Dengan syarat anak asuh bisa mentaati aturan dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di Panti Asuhan Nurul Izzah. Tak lupa, pengasuh juga memberikan peluang dan kebebasan kepada anak asuh untuk memenuhi haknya, seperti bermain, menonton TV, dan liburan bersama pengasuh. Pelayanan itu dimaksudkan agar anak asuh betah (keras) dan merasa nyaman berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

2. Beberapa masalah interaksi sosial yang dialami oleh anak asuh yang diperoleh di lapangan adalah:
 - a. Anak asuh yang baru masuk panti masih butuh proses adaptasi dari lingkungan sebelumnya ke lingkungan panti asuhan.
 - b. Ada beberapa anak asuh yang masih belum bisa mentaati peraturan di panti asuhan, seperti terlambat / tidak mengikuti kegiatan di panti, bahkan sampai pulang tanpa izin kepada pengasuh.
 - c. Terkadang masih ada sikap semena-mena anak asuh yang lebih tua terhadap anak asuh yang lebih muda.

3. Upaya pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial anak asuh di panti asuhan
 - a. memperhatikan, mendampingi, mendukung, dan memenuhi kebutuhan fisik maupun sosial anak asuh. Dengan harapan anak asuh yang baru masuk di panti asuhan bisa betah (*kerasan*) untuk menetap di panti asuhan dan terbiasa dengan lingkungan panti, serta dapat berinteraksi dengan baik.
 - b. Dengan melihat tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh. Pertama pengasuh memberikan teguran dan nasehat kepada anak asuh dengan baik, jika sudah dua kali diberi nasehat belum juga teratasi, maka pengasuh mentakzir (hukuman) kepada anak asuh (contoh: membaca diba' dengan melantangkan suara, membaca al-quran selama 1 jam dengan berdiri, menulis istighfar sebanyak 500x, dan lain sebagainya menyesuaikan dengan bobot pelanggaran). Jika anak asuh masih saja melanggar apabila sudah ditakzir, maka pengasuh akan memberi skors (memulangkan anak asuh sementara waktu) yang mana hukuman ini diharapkan dapat memberikan efek jera pada anak asuh.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang

Sebagai *zoon politicon*, manusia tidak dapat hidup sendiri, dan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Oleh karenanya manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lain, maupun dengan lingkungannya.⁸¹ Kemampuan ini merupakan kebiasaan seseorang yang dapat melakukan suatu hal yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan satu hasil satu sama lain atau bisa dikatakan berkomunikasi satu sama lain.

Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki dua macam bentuk, yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Bentuk interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan. Adapun proses interaksi sosial asosiatif dapat terbentuk karena beberapa faktor, baik kerjasama, akomodasi, asimilasi, maupun akulturasi.⁸² Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang bahwa bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh dilihat dari beberapa faktor tersebut.

⁸¹ Siti Mahmudah, Psikologi Sosial sebuah pengantar (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm 65

⁸² Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm 77

Interaksi sosial asosiatif anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang bisa terjalin dengan baik karena beberapa faktor,, antara lain dari kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Berikut penjelasan bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang. Pertama, bentuk kerjasama. Kerjasama dapat terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.⁸³ Bentuk kerjasama yang terjalin antara anak asuh dengan sesamanya ini terlihat dari bagaimana anak asuh melaksanakan piket kebersihan secara bersama-sama sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, kemudian saling membantu menyelesaikan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, menjemur, dan memasak. Dari kerjasama inilah yang membentuk interaksi sosial asosiatif antar anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

Bentuk kerjasama di Panti Asuhan Nurul Izzah ini juga bisa dilihat dari bagaimana bentuk interaksi sosial asosiatif antara anak asuh dengan pengasuhnya. Dalam hal ini, pengasuh memberi kelonggaran kepada anak-asuh untuk pulang ke rumah masing-masing dan berlibur bersama keluarga selama masa libur berlangsung dengan syarat anak asuh tidak melanggar peraturan yang ada di panti asuhan dan kembali ke panti tepat waktu (sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh pengasuh). Pengasuh juga memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak asuh meliputi pengasuhan anak, pendidikan anak, baik pendidikan formal maupun informal, kegiatan latihan keterampilan, pembinaan rohani,

⁸³ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 65-68

pembinaan sosial mental, kegiatan olah raga dan kegiatan kesenian. Dengan syarat anak asuh bisa mentaati aturan dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di Panti Asuhan Nurul Izzah. Tak lupa, pengasuh juga memberikan peluang dan kebebasan kepada anak asuh untuk memenuhi haknya, seperti bermain, menonton TV, dan liburan bersama pengasuh. Pelayanan itu dimaksudkan agar anak asuh betah (kerasan) dan merasa nyaman berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Abdul Aziz, Sulistyarini, Izhar Salim bahwa interaksi sosial asosiatif dapat terbentuk karena faktor kerjasama yang baik antara pengurus Osis SMP Islam Ashabul Kahfi Pontianak, terbukti dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh pengurus osis yakni kegiatan jalan santai dan upacara bendera hari senin. Kegiatan tersebut untuk membina para siswa supaya jiwa nasionalisme dan cinta tanah air, serta bagi pengurus OSIS bisa meningkatkan kerjasamanya dengan saling membantu membina siswa yang yang menjadi petugas upacara.⁸⁴

Kedua, bentuk akomodasi. Sebagai suatu proses interaksi sosial, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Menurut *Gillin* dan *Gillin*, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup

⁸⁴ Abdul Aziz, dkk, ANALISIS PROSES INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF ANTARA PENGURUS OSISDI SMP, Jurnal Program Studi Pendidikan Sosologi FKIP Untan, hlm. 9

menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.⁸⁵

Sesuai dengan hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan, akomodasi merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk interaksi sosial asosiatif. Terlihat ketika anak asuh sedang melaksanakan kegiatan wajib belajar. Para anak asuh saling membantu dalam menyelesaikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolahnya. Ketika ada yang merasa kesulitan dengan tugas-tugasnya, mereka menanyakan kepada teman atau kakak-kakak senior yang lebih memahaminya. Begitupun sebaliknya, para senior dengan sangat terbuka untuk membantu dan menyalurkan ilmunya kepada adik-adik juniornya yang dirasa membutuhkan bantuan saat belajar atau menyelesaikan tugas mereka.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Murni dkk yang menyatakan bahwa secara keseluruhan, bentuk interaksi sosial antar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Asrama Putri PGSD FKIP Untan lebih mengarah kepada proses sosial asosiatif. Meskipun masih ditemukan pelanggaran atau pertentangan antar penghuni asrama, tetapi mereka masih mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri secara kekeluargaan tanpa meminta bantuan pihak luar. Mahasiswa penghuni asrama saling menghargai satu sama lain. Ketika ada

⁸⁵ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, hlm 69

permasalahan yang terjadi antar anggota asrama, mereka mampu menyelesaikannya secara kekeluargaan tanpa meminta bantuan dari pihak luar.⁸⁶

Ketiga, bentuk asimilasi. Dalam bentuk interaksi sosial asosiatif ada sebuah proses asimilasi. Proses asimilasi menjadi penting dalam kehidupan masyarakat yang individunya berbeda secara kultural, sebab asimilasi yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat.

Asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.⁸⁷

Sesuai dengan hasil temuan peneliti dilapangan, terlihat bahwa seberapa lama anak asuh menetap di panti asuhan, maka anak asuh juga semakin terbiasa dengan lingkungan baru mereka dan kegiatan keseharian di panti. Begitu pula sebaliknya, anak asuh yang masih tergolong baru, masih perlu tahap penyesuaian diri (adaptasi) dari lingkungan mereka sebelumnya menuju lingkungan baru

⁸⁶ Murni, dkk, BENTUK INTERAKSI SOSIAL ANTAR MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI ASRAMA PUTRI PGSD FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA, Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak, hlm 7

⁸⁷ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya (Cet.ke-2 ; Jakarta: Kencana, 2011), hlm 81

mereka di Panti Asuhan Nurul Izzah. Mengingat, di Panti Asuhan Nurul Izzah juga memiliki rangkaian kegiatan sehari-hari yang harus ditaati oleh seluruh anak asuh di panti dengan anak asuh yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Proses inilah yang menunjukkan adanya bentuk asimilasi dalam interaksi sosial asosiatif anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah.

B. Permasalahan yang dialami Anak Asuh dalam Proses Interaksi Sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya, secara logis akan mengalami berbagai permasalahan, diantara permasalahan tersebut adalah terjadinya silang budaya, baik antar sesama budaya lokal maupun dengan budaya yang datang dari luar.⁸⁸ Dapat dilihat dari proses interaksi sosial yang dilalui oleh manusia, tidak selamanya akan berjalan dengan baik dan efektif. Sama halnya seperti yang dirasakan oleh anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah. Tidak selalu proses interaksi sosial anak asuh berlangsung dengan baik, ada beberapa perlakuan dan penerimaan yang kurang efektif, baik yang diberikan maupun yang diterima oleh anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah.

Salah satu faktor terjadinya hal tersebut dikarenakan mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga timbul beberapa permasalahan atau ketidakcocokan anak asuh dalam berinteraksi di lingkungan panti dengan lingkungan mereka sebelumnya. Kemudian masalah yang kedua yakni ada beberapa anak asuh yang masih belum bisa mentaati peraturan di panti

⁸⁸ Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat Realitas Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1998), hlm 103

asuhan. Dan terkadang masih ada sikap semena-mena anak asuh yang lebih tua terhadap anak asuh yang lebih muda.

C. Upaya Pengasuh dalam Mengatasi Masalah Interaksi Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang

Bagi beberapa anak asuh perlakuan dan penerimaan yang kurang baik menjadi salah satu penghambat mereka dalam berinteraksi. Oleh karena itu, perlunya usaha-usaha yang tepat dari pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial ini, sehingga anak asuh dapat berinteraksi dengan stabil dan mereka dapat merasa aman dan nyaman berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang. Upaya yang dilakukan oleh pengasuh dalam mengatasi permasalahan anak asuh yang masih belum bisa mentaati peraturan di panti asuhan, seperti terlambat / tidak mengikuti kegiatan di panti, bahkan sampai pulang tanpa izin kepada pengasuh, pengasuh berupaya memeberikan solusi untuk menertibkan beberapa anak asuh tersebut dengan melakukan proses interaksi sosial asosiatif bentuk akomodasi.

Akomodasi sendiri diartikan sebagai suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang tengah bersengketa. Akomodasi ini terjadi pada orang-orang atau kelompok-kelompok yang mau tak mau harus bekerja sama, sekalipun dalam kenyataannya mereka masing-masing selalu memiliki paham yang berbeda dan bertentangan. Tanpa

akomodasi dan kesediaan berakomodasi, dua pihak yang berselisih paham tak akan mungkin bekerja sama untuk selama-lamanya.⁸⁹

Sesuai dengan hasil pemaparan dari mbak AI selaku penanggung jawab dari anak-anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah, adanya keresahan yang dirasakan saat adik-adik asuhnya tidak bisa dinasehati, bahkan ada yang pulang tanpa berpamitan dulu kepada penanggung jawab maupun kepada pengasuh. Dalam setiap minggunya ada pelaporan hasil keseharian anak asuh baik dalam hal kebutuhan anak asuh maupun pelanggaran-pelanggaran anak asuh. Tapi tidak semua masalah akan dilaporkan kepada pengasuh, tergantung tingkat keparahannya. Jika masalah itu tergolong ringan, maka penanggung jawab akan menyelesaikan secara kekeluargaan. Namun jika anak asuh sudah melanggar aturan yang ada di Panti Asuhan Nurul Izzah, maka pengasuh yang akan turun tangan dan memberikan takziran yang sesuai.

Dengan melihat tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh. Pertama pengasuh memberikan teguran dan nasehat kepada anak asuh dengan baik, jika sudah dua kali diberi nasehat belum juga teratasi, maka pengasuh mentakzir (hukuman) kepada anak asuh. Jika anak asuh masih saja melanggar apabila sudah ditakzir, maka pengasuh akan memberi skors (memulangkan anak asuh sementara waktu) yang mana hukuman ini diharapkan dapat memberikan efek jera pada anak asuh.

⁸⁹ Dewi Mutia Arisanti, dkk, "ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF DALAM BENTUK AKOMODASI ANTAR SANTRIWATI DI PANTI ASUHAN AL-ADABIY PONTIANAK", Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak, (Pontianak: 2018), hlm 3

Proses akomodasi diatas merupakan bentuk akomodasi arbitrase yang mana suatu cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Pertentangan diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh suatu badan yang berkedudukan lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertentangan.⁹⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian yang ditulis oleh Dewi Mutia Arisanti, dkk yang mana ada santriwati MS yang sulit berinteraksi dengan teman kelompoknya dia pemalu, tidak mau bergabung lebih suka menyendiri dan enggan dengan kakak kelasnya yang menjadi teman kelompoknya , jadi AF disini sebagai teman kelompoknya melapor kepada pembina yaitu sebagai pihak yang berwenang dipanti asuhan karena sikap yang dilakukan oleh MS itu sudah beberapa kali dilakukan jadi mereka meminta bantuan pembina agar MS mau dan bergabung seperti biasa dengan teman kelompoknya bentuk akomodasi yang dilakukan disini yaitu secara arbitrase, yang mana arbitrase itu sendiri adalah suatu bentuk akomodasi apabila pihak-pihak yang mengalami perselisihan tidak dapat menyelesaikannya maka dipanggil pihak ketiga untuk mengusahakan permasalahan yang ada.⁹¹

D. Integrasi Dalam Islam

Manusia merupakan individu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial. Muhammad Amin meyakini bahwa di dalam kehidupan bermasyarakat seseorang perlu berinteraksi dengan orang lain dan pada saat berinteraksi tersebut seseorang menemukan hakikat dirinya sebagai manusia yakni sebagai makhluk

⁹⁰ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, hlm 72

⁹¹ Dewi Mutia Arisanti, dkk., *Op.Cit.*, hlm 7

sosial yang saling membutuhkan. Ini berarti bahwa manusia bisa bertahan hidup kalau manusia mampu berinteraksi antar sesama. Sebaliknya, manusia tidak akan mampu mempertahankan eksistensi hidupnya bila ia hanya seorang diri.⁹²

Islam telah memberi pedoman dan mengatur tata tertib, bagaimana orang harus berinteraksi antar satu dengan yang lain untuk menjaga kelestarian hubungan yang baik dan mencegah terjadinya hal-hal yang menimbulkan kesalahfahaman sehingga menimbulkan keretakan dalam pergaulan.⁹³ Yang dimaksud dengan pedoman dalam hal ini adalah al-Quran. Al-Quran adalah Kitab suci yang berisi petunjuk dari Allah bagi umat manusia, karena itu subjek utamanya adalah pengkajian terhadap manusia beserta bentuk-bentuk kehidupan sosialnya. Selain itu, al-Quran juga menjelaskan bagaimana pentingnya menjalin hubungan (interaksi sosial) antar sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat/49 ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*⁹⁴

⁹² Muhammad Amin, Al-Mujtama’ al-Islami, trans. Abdul Majid Khudori (Jakarta: Fikahati Aneska, 1992), hlm 13

⁹³ Muhazzab Said, Peranan Komunikasi dalam Pendidikan, (Ulul Albab, STAIN Palopo. Vol. 6, No. 1, Januari 2004), hlm 10

⁹⁴ Kementerian Agama RI., Al-Qur’an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata, (Cipta Bagus Segara), hlm 517

Manusia sesuai dengan fitrahnya suka bergaul dan menghubungi sesamanya. Dan lewat pergaulan dan perhubungan terjadilah bantu membantu, tolong menolong untuk mengisi kehidupan dengan berbagai usaha dan aktivitas yang berguna dan dibutuhkan. Sebagai seorang muslim, alangkah baiknya jika kita juga memperhatikan kehidupan anak-anak yatim, piatu, maupun dengan cara memberi interaksi yang ramah, memenuhi kebutuhan individu maupun sosialnya, serta menyayangi dan mengasihi mereka. Adapun hadis tentang pemeliharaan anak yatim sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكَلْبِيِّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ
إِبْرَاهِيمَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . " مَنْ عَالَ ثَلَاثَةَ مِنْ الْأَيْتَامِ كَانَ كَمَنْ قَامَ لَيْلَهُ وَصَامَ نَهَارَهُ
وَعَدَا وَرَاحَ شَاهِرًا سَيْفَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَكُنْتُ أَنَا وَهُوَ فِي الْجَنَّةِ أَحْوَيْنِ كَهَاتَيْنِ أُخْتَانِ ."
وَأَلْصَقَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَابَةَ وَالْوَسْطَى⁹⁵

Artinya: "Hisyām bin 'Ammār telah menceritakan kepada kami, Hammād bin 'Abd al-Rahmān al-Kalbiy telah menceritakan kepada kami, Ismā'īl bin Ibrāhīm al-Anshāriy memberitakan kepada kami, berkata: dari 'Athā' bin Abī Rabāh berkata 'Abdullāh bin 'Abbās dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menafkahi tiga anak yatim maka samalah keadaannya dengan orang yang beribadah sepanjang malam, berpuasa sepanjang hari, berangkat pagi dan sore hari dengan pedang terhunus di jalan Allah, aku dan dia berada di surga seperti dua saudara sebagaimana dua ini yang bersaudara. Dan beliau menempelkan dua jarinya, yaitu jari telunjuk dan jari tengah."⁹⁶

Secara ijma'iy, hadis di atas menjelaskan tentang dasar hukum pemeliharaan anak yatim, yakni bahwa dengan menyantuni anak yatim

⁹⁵ <http://qaalarasulallah.com/hadithView.php?ID=53802> (Diakses pada Selasa 1 Desember 2020 pukul 12.31)

⁹⁶ Abū 'Abdillāh Muhammad bin Yazīd al-Qazwīnī Ibn Mājah, op. cit., Juz II, h. 1213. Matan hadis di atas dengan susunan sanad yang berbeda dapat pula ditemukan dalam Abū 'Abdullāh Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm bin al-Mugūrah bin Bardizbah al-Bukhāriy, Shahūh al-Bukhāriy, Juz VI (Beirut: Dār al-Mathba' al-Syā'biy, t.th.), hlm. 28

merupakan perbuatan yang sangat mulia, maka bagi orang yang menyantuni anak itu sangat layak mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah, dan layak pula sebagai pendamping Nabi SAW. di surga nanti untuk mereguk kenikmatan yang ada di dalamnya sebagai imbalan perbuatannya. Ibn Hajar al-‘Asqalāniy dalam kitab syarahnya menukilkan bahwa seorang sahabat pernah bertanya kepada Nabi SAW. siapakah orang yang berpaling dari agama Allah? Kemudian Nabi SAW menjawab: Orang yang memukul dan tidak melindungi anak yatim.⁹⁷ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa menyantuni anak yatim sebagaimana yang terkandung dalam hadis di atas dan dari nukilan Ibn Hajar tersebut merupakan perbuatan terpuji dan harus direalisasikan dalam kehidupan.

Hal ini terlihat dari bagaimana pelayanan yang diberikan pengasuh kepada anak-anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang. Panti Asuhan Nurul Izzah berupaya memberikan pelayanan terbaik, dan sebisa mungkin untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan sosial anak asuh agar mereka dapat merasa nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya di lingkungan panti. Adapun bentuk bantuan saluran pelayanan pendidikan yang diberikan oleh segenap pengasuh Panti Asuhan Nurul Izzah ini berupa pendidikan formal yang dimulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi bagi mereka yang ingin melanjutkan studinya. Kemudian pendidikan non formal yang berupa TPQ dan madrasah diniyyah, serta pendidikan informal berupa penanaman nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁷ Rosmaniah Hamid, “KAFALAH AL-YATIM DARI PERSPEKTIF HADIS NABI”, AL-FIKR Vol 17 No. 1 Tahun 2013 (Makassar: Al-FIKR, 2003), hlm 112

Dalam pandangan islam juga menyatakan bahwa seseorang yang membiarkan dan menghardik anak yatim, maka dia akan tergolong sebagai pendusta agama. Hal ini tertuai dalam kitab suci Al-Quran surat Al-Ma'un ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim” (QS. Al-Ma'un : 1-2)⁹⁸

Makna dari menghardik anak yatim adalah menghalanginya dengan keras dari upaya mendapatkan hak-haknya. Kata menghardik sendiri adalah kata yang mengandung semua makna yang berkaitan dengan menjauhkan, mengabaikan, kasar, keras, dan seluruh bentuk kezhaliman yang lain yang dialami oleh anak yatim.⁹⁹

Menurut Muhammad Abduh bahwasanya “*yadu*” *u al-yatim*”, menghardik anak yatim yaitu mengusir anak yatim atau mengeluarkan ucapan-ucapan keras ketika ia datang kepadanya meminta sesuatu yang diperlukan semata-mata karena meremehkan kondisinya yang lemah dan tiadanya orangtua yang mampu membelanya dan memenuhi keperluannya. Juga terdorong oleh kesombongan karena menganggap dirinya lebih kuat dan lebih mulia. Sedangkan menurut kebiasaan, kondisi seorang anak yatim merupakan gambaran tentang kelemahan dan keperluan kepada pertolongan. Maka siapa saja yang menghinanya, maka ia

⁹⁸ Al-Quran dan terjemahannya, Al-Ma'un (Bandung : Diponegoro, 2010)

⁹⁹ Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi, Berkah Mengasuh Anak Yatim, terj. Firdaus Sanusi, (Solo: Kiswah, 2013), hlm. 69

telah menghina setiap manusia yang lemah, dan meremehkan setiap yang memerlukan pertolongan.¹⁰⁰



¹⁰⁰ Syaikh Muhammad „Abduh, Tafsir Al-Qur“an Al-Karim juz „Amma, terj. Muhammad Bagir, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 330-331

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Interaksi sosial asosiatif yang terjalin antara anak asuh dengan sesamanya, maupun anak asuh dengan pengasuh. Bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif yang peneliti temukan dilapangan berupa: Kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan adanya bentuk akulturasi dalam proses interaksi sosial anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.
2. Beberapa masalah yang dialami anak asuh dalam proses interaksi sosial berupa: (a) Anak asuh yang yang baru masuk panti masih butuh proses adaptasi dari lingkungan sebelumnya ke lingkungan panti asuhan. (b) Ada beberapa anak asuh yang masih belum bisa mentaati peraturan di panti asuhan. (c) Terkadang masih ada sikap semena-mena anak asuh yang lebih tua terhadap anak asuh yang lebih muda.
3. Upaya pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial anak asuh di panti asuhan: (a) Memperhatikan, mendampingi, mendukung, dan memenuhi kebutuhan fisik maupun sosial anak asuh. Dengan harapan anak asuh yang baru masuk di panti asuhan bisa betah (*kerasan*) untuk

menetap di panti asuhan dan terbiasa dengan lingkungan panti, serta dapat berinteraksi dengan baik. (b) Dengan akomodasi arbitrase, yang mana koordinator anak asuh akan melaporkan kepada pihak ketiga, yaitu pengasuh untuk memberikan peringatan/hukuman (*takziran*) ketika masalah yang dialami anak asuh tidak bisa ditangani secara kekeluargaan.

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan selaku penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada anak asuh yang senior diharapkan dapat lebih mengayomi adik-adiknya di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang. Agar mengurangi selisih paham yang terjadi antar anak asuh dan terjalin interaksi sosial yang rukun dan harmonis.
2. Diharapkan para pengasuh untuk terus meningkatkan upaya dalam menangani masalah interaksi sosial yang dialami anak asuh di panti dan selalu menganalisa hambatan-hambatan yang dialami anak yang tidak betah berada di panti, kurang mematuhi peraturan di panti. Sehingga anak asuh bisa merasa nyaman dan aman berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang.
3. Bagi peneliti yang hendak melaksanakan penelitian yang serupa, diharapkan dapat menggali informasi lebih dalam tentang masalah psikis

yang dialami anak asuh sehingga mereka merasa tidak betah, tidak nyaman, dan berselisih paham dengan anak asuh yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2005. Psikologi Remaja. Jakarta : Bumi Aksara.
- Amin, Muhammad. 1992. Al-Mujtama' al-Islami, trans.Abdul Majid Khudori. Jakarta: Fikahati Aneska.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisanti, Dewi Mutia., dkk. 2018. ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF DALAM BENTUK AKOMODASI ANTAR SANTRIWATI DI PANTI ASUHAN AL-ADABIY PONTIANAK. Pontianak: Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
- As-Sayyid Al-Iraqi, Butsainah. 2013. Berkah Mengasuh Anak Yatim, terj. Firdaus Sanusi. Solo: Kiswah.
- Aziz, Abdul., dkk. ANALISIS PROSES INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF ANTARA PENGURUS OSIS DI SMP. Jurnal Program Studi Pendidikan Sosologi FKIP Untan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indoneisa Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. Prestasi belajar dan kompetensi guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ellim M, dkk. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Gerungan. 1986. Psikologi Sosial. Bandung: PT. ERESKO.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2009 Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1986. Metodologi Reserch. Yogyakarta: penerbit Psikologis Universitas Gadjahmada.

Hidayat. 2009. Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ssiswa Sejak Dini. Jurnal Madrasah, UIN Malang. No. 1 th. II Juli 2009

<https://pendidikan.co.id/pengertian-data/>
<https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

<http://qaalarasulallah.com/hadithView.php?ID=53802>

Kementerian Agama RI., Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata, (Cipta Bagus Segara)

Mahmudah, Siti. 2010. Psikologi Sosial sebuah pengantar. Malang: UIN-Malang Press.

Murni, dkk. BENTUK INTERAKSI SOSIAL ANTAR MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI ASRAMA PUTRI PGSD FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA, Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak.

Murni, Wahid. 2008. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan. Malang: UIN Press.

Moleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Moustakas, Clark. 1994. Phenomenological Research Methods. California: SAGE Publications.

Piliang, Yasraf Amir. 1998. Dunia yang Dilipat Realitas Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme Cet. II. Bandung: Mizan.

Salim, Agus. Ms. 2006 Teori dan Penelitian Paradigma. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Santoso, Slamet. 2010. Teori-teori Psikologi Sosial. Bandung : PT Refika Aditama.

Setiadi, Ellim M. dan Usman Kolip. 2011. Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran). Padang: UNP Press.
- Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaikh Muhammad, Abduh. 1998. Tafsir Al-Qur'an Al-Karim juz „Amma, terj. Muhammad Bagir. Bandung: Mizan.
- Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. Pemaparan Penelitian Kualitatif, dari <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>
- Wawancara dengan Aqidatul Izzah selaku pendiri Panti Asuhan Nurul Izzah, tanggal 4 Januari 2020
- Wawancara dengan salah satu anak asuh Panti Asuhan Nurul Izzah, tanggal 10 Januari 2020
- Wila Huky BA. 1986. Pengantar Sosiologi. Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional.

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://itk.uin-malang.ac.id> [email:itk@uin-malang.ac.id](mailto:itk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1279 / U n. 03.1 / TL. 00.1 / 07 / 2020 28 Maret 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Panti Asuhan Nurul Izzah
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Siimi Farichah
NIM	: 16130100
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik	: Genap-2019/2020
Judul Skripsi	: Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Acuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang
Lama Penelitian	: April 2020 sampai dengan Juni 2020 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP.196508171998031003

Tembusan:

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
 Website : www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Silmi Farichah
 Nim : 16130100
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi : Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang
 Pembimbing : Drs. Muh. Yunus.M.Si

No.	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	TTD Dosen Pembimbing
1.	12 April 2020	Revisi BAB 1-3 (setelah sempro)	
2.	23 Juli 2020	BAB IV	
3.	20 September 2020	Revisi + BAB V	
4.	3 Desember 2020	Revisi BAB V + BAB VI	
5.	15 Desember 2020	Revisi keseluruhan + ACC	

Malang, 15 Desember 2020

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

Dr. Muh. Yunus.M.Si

NIP. 196903241996031002

Menyetujui,
 Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M

NIP. 197107012006042001

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Pengasuh Panti Asuhan

Judul: Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di Panti Asuhan

Nurul Izzah Kota Malang

1. Bagaimana interaksi sosial anak asuh dengan pengasuh ketika berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang?
2. Bagaiman bentuk interaksi sosial asositif anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang?
3. Pelayanan apa saja yang diberikan pengasuh kepada anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Malang?
4. Bagaimana jadwal kegiatan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah?
5. Bagaimana upaya pengasuh dalam menangani masalah interaksi sosial anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah?
6. Apa saja bentuk sanksi yang diberikan jika anak asuh melanggar peraturan di Panti Asuhan Nurul Izzah?

B. Pedoman Wawancara Anak Asuh Panti Asuhan

Judul: Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh di Panti Asuhan

Nurul Izzah Kota Malang

1. Bagaimana interaksi anak asuh dengan sesama teman ketika berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial asosiatif anak asuh dengan sesama temannya ketika berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang?

3. Aktifitas apa saja yang dilakukan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang?
4. Masalah interaksi sosial apa yang dirasakan anak asuh pada saat berada di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang?
5. Bagaimana tanggapan anak asuh dari upaya pengasuh dalam mengatasi masalah interaksi sosial di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang?



Lampiran 4: Susunan Kepengurusan Panti Asuhan

SUSUNAN KEPENGURUSAN PANTI ASUHAN NURUL IZZAH TAHUN KHIDMAT 2019-2023

Ketua : Mauludiyah, S.Pd.I

Sekretaris : Achmad Afandi

Bendahara : Uswatun Hasanah

Seksi-seksi :

- | | |
|-----------------------------------|------------------------------|
| 1. Sie. Administrasi | : Ana Indah Sari, A.Md.Akun. |
| 2. Pendamping Putra | : Miftahul Arif |
| 3. Pendamping Putri | : Akhirotul Izzah |
| 4. Sie. Pendidikan | : Siti Khotijah, S.Pd |
| 5. Sie. Peribadatan | : Wardatul Fildzati, S.Pd.I |
| 6. Unit Usaha | : Afiatul Khoiroh |
| 7. Humas | : Ikhwanul Mahmud, S.Pd.I |
| 8. Sie. Konsumsi | : Suwaidah |
| 9. Sie. Kebersihan & Perlengkapan | : Abd. Muntholib |
| 10. Sie. Kesehatan | : Siti Fitrotul Jannah |
| 11. Sie. Keamanan & Akomodasi | : Fatkhur Rohman |

Lampiran 5: Peraturan dan Tata Tertib Panti Asuhan



PANTI ASUHAN NURUL IZZAH

MADYOPURO KECAMATAN KEDUNGKANDANG - KOTA MALANG

Akte Notaris : Muhammad Deddy Agustondo, S.H., M. KN Nomor 03 Tanggal 20 November 2015

Badan Hukum : AHU-0026197.AH.01.04. Tahun 2015

Sekretariat : Jl. Ki Ageng Gribig I/30 KT. 01 RW. 03 Telp. (0341) 712691

Rekening Tab. BCA KCP Sudirman Malang No. 4590249727

PERATURAN DAN TATA TERTIB ANAK BINAAN PANTI ASUHAN NURUL IZZAH MALANG

ATURAN UMUM

1. Setiap santri wajib mengamalkan ajaran Alqur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
2. Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh.
3. Menjaga dan memelihara nama baik lembaga baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
4. Berakhlak mulia.

KEWAJIBAN

1. Mengikuti kegiatan pembelajaran madrasah sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pengasuh
2. Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengasuh
3. Memakai seragam lembaga pada acara dan kegiatan resmi yang dihadiri atas nama lembaga
4. Melaksanakan sholat berjamaah dan wirid/zikir di asrama masing-masing pada waktu yang telah ditetapkan
5. Berbicara dengan bahasa yang sopan
6. Menjaga kebersihan, ketertiban, ketenangan, dan keamanan lembaga
7. Menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
8. Membantu jika ada teman yang kesusahan
9. Tidur malam maksimal pukul 21.00 dan bangun pukul 04.00

LARANGAN

1. Merokok dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang di dalam/ diluar lembaga
2. Menonton atau datang ke tempat pertunjukan dangdut, pagelaran kuda lumping atau pertunjukan-pertunjukan lainnya.
3. Membawa buku/komik/novel/majalah yang tidak wajar
4. Membawa HP tanpa seizin pengasuh
5. Membawa senjata tajam atau benda yang membahayakan
6. Mengikuti pembelajaran tambahan di luar lembaga tanpa izin dari pengasuh
7. Keluar dari gerbang lembaga tanpa izin
8. Duduk di warung makanan/minuman
9. Memasuki kamar santri lain tanpa izin dari yang berhak
10. Membuka lemari santri lain tanpa izin dari yang berhak
11. Membawa atau memakai barang santri lain tanpa izin

12. Berbicara kotor/ tidak pantas
13. Berbicara terlalu keras sehingga mengganggu ketenangan tetangga sekitar lembaga
14. Berada di luar lingkungan lembaga melebihi waktu jam malam yakni pukul 21.00 tanpa izin dari pengasuh.
15. Melakukan kekerasan fisik maupun verbal terhadap sesama anak

SANKSI

1. Diberi nasihat /peringatan oleh pengasuh.
2. Ditakzir sesuai dengan kesalahannya :
 - a. Membaca sholawat dengan jumlah yang ditentukan pengasuh
 - b. Menulis ayat alquran yang ditentukan pengasuh
 - c. Takzir lain yang disesuaikan dengan pelanggaran santri
3. Diskors sementara untuk mendapat bimbingan dari orangtuanya.
4. Dikembalikan kepada orang tua jika santri melakukan pelanggaran sampai berurusan dengan pihak berwajib.

Mengetahui,

Ketua Panti Asuhan



Mauludiyah, S.Pd.I

Lampiran 6: Dokumentasi

**Gambar 1. Proses Wawancara dengan Salah Satu Anak Asuh di Pant
Asuhan Nurul Izzah Kota Malang**



**Gambar 2. Proses Wawancara dengan Dua Anak Asuh di Pant
Asuhan Nurul Izzah Kota Malang**



Gambar 3. Proses Wawancara dengan Salah Satu Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang



Gambar 4. Foto Bersama dengan Beberapa Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang

Lampiran 7: Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama : Silmi Farichah
NIM : 16130100
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 23 Februari 1998
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Madyopuro, Kedungkandang, Malang
Email : silmifarichah@gmail.com
No. Telepon : 085546502069